

LAPORAN TAHUNAN

TAHUN 2011



BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan Laporan Tahunan Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2011.

Laporan ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran serta visi misi yang telah ditetapkan. Selama tahun 2011, Balai Embrio Ternak telah berupaya meraih pencapaian paling optimal baik dari sisi produksi, distribusi, aplikasi serta program pengembangan maupun tugas lain yang telah dibebankan. Laporan ini memberikan informasi dan gambaran tentang hasil kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang, yang berhubungan dengan program/kegiatan serta hambatan/permasalahan yang dihadapi sepanjang tahun 2011.

Harapan kami, laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program/kegiatan juga dapat menjadi bahan masukan program kegiatan pada tahun yang akan datang. Kami menyadari bahwa penyajian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan masa mendatang.

Bogor, Januari 2012

Kepala Balai,

Ir. Tri Harsi, MP.
NIP. 19651226 199103 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. KEADAAN UMUM	4
A. Lokasi	4
B. Organisasi	4
C. Struktur Organisasi dan Tata Usaha	5
BAB III. TATA USAHA	6
A. Administrasi	6
a. Kesekretariatan	6
b. Perpustakaan	7
c. Rumah Tangga	7
d. Pengelolaan Barang/Perlengkapan	7
B. Kepegawaian	8
C. Keuangan	19
BAB IV. PEMELIHARAAN TERNAK	21
1. Pemeliharaan Umum	21
2. Pemeliharaan Khusus	24
a. Pemeliharaan Pedet	24
b. Pemeliharaan Sapi Dara	24
c. Pemeliharaan Sapi Bunting/Laktasi	25
3. Pemeliharaan Kesehatan Ternak	25
a. Pencegahan penyakit	25
b. Pengawasan Kesehatan dan Pengobatan	25
c. Pemoangan Kuku	25
4. Isolasi Ternak	25
5. Pengelolaan Kotoran Ternak	25
6. Kegiatan Sarana Produksi	26
a. Pengelolaan Hijauan Pakan Ternak (HPT)	26
1. Pengolahan Tanah	26
2. Penanaman Rumput	26
3. Pupukan dan Pemberantasan Hama Penyakit	26
4. Pemanenan	26
5. Perawatan Kebun HPT	27
6. Pengawetan HPT	27
b. Pengelolaan Ketersediaan Air	27
BAB V. PRODUKSI DAN APLIKASI	28
A. PRODUKSI EMBRIO	28
1. Produksi Embrio In Vivo	28
a. Seleksi Donor	28
b. Ketersediaan Donor	28

c. Superovulasi dan Sinkronisasi.....	29
d. Inseminasi Buatan	29
e. Panen Embrio (Flushing).....	30
f. Evaluasi Embrio	30
g. Kualifikasi Embrio	30
2. Produksi Embrio In Vitro	32
a. Persiapan	32
b. Pelaksanaan	33
B. APLIKASI TRANSFER EMBRIO	34
1. Produksi Embrio	34
2. Penyimpanan/Stock Embrio	35
3. Syarat Resipien	36
4. Teknik Pelaksanaan Transfer Embrio	37
a. Persiapan Resipien	37
b. Persiapan Embrio	37
c. Pelaksanaan TE	38
C. Program Kelahiran Kembar (Twinning)	38
D. Hasil Kegiatan	39
1. Kegiatan Sinkronisasi Berahi tahun 2011	39
2. Optimalisasi Kegiatan Kelahiran Kembar (Twinning) tahun 2011	40
 BAB VI. PENYEBARAN HASIL	 43
A. Kegiatan-Kegiatan Seksi Penyebaran Hasil	43
1. Pemantauan Kebuntingan Hasil TE	43
2. Pembuatan Akte Kelahiran anak Hasil TE	44
3. Uji Performans Anak Hasil TE	44
4. Pembuatan Surat Keterangan Ternak Bibit	44
5. Monitoring dan Evaluasi	50
6. Penjaringan Anak Hasil TE	51
7. Kerjasama Aplikasi TE di Daerah	51
8. Publikasi Data dan Informasi	53
B. Pembentukan Bibit Unggul melalui TE	54
1. Dasar Pemikiran	53
2. Tahapan Kegiatan Pembentukan Bibit Unggul	55
C. Hasil Kegiatan	56
1. Distribusi, TE, PKB dan kelahiran	56
2. Bimbingan Teknis TE, PKB ataupun IB	58
 BAB VII. KESIMPULAN	 61

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Daftar Surat Masuk dan Keluar Tahun 2011	6
2. Keadaan PNS dan CPNS Berdasarkan Pendidikan Tahun 2011	8
3. Keadaan PNS dan CPNS menurut Golongan dan Pendidikan Tahun 2011	9
4. Keadaan Pegawai Periode Desember 2011	10
5. Daftar Pegawai yang Mutasi Tahun 2011	12
6. Daftar Pegawai yang diangkat sebagai CPNS Tahun 2011	12
7. Daftar Kenaikan Gaji Berkala Pegawai Tahun 2011	13
8. Data Kenaikan Pangkat Pegawai Tahun 2011	15
9. Daftar Pegawai yang mengikuti Pelatihan Tahun 2011	16
10. Target dan Realisasi Anggaran DIPA s/d Desember 2011	20
11. Data Populasi Ternak pada BET Cipelang s/d Desember Tahun 2011	21
12. Data Kelahiran Pedet pada BET Cipelang Tahun 2011	22
13. Data Kematian Sapi pada BET Cipelang Tahun 2011	23
14. Data Distribusi Ternak jantan di BET Cipelang Tahun 2011	24
15. Donor di BET Cipelang s/d Desember Tahun 2011	29
16. Produksi Embrio Bibit Dasar & Bibit Sebar di BET Cipelang Tahun 2011	35
17. Data Stock Embrio In Vivo dan In Vitro s/d Desember 2011	36
18. Hasil Sinkronisasi Berahi di Propinsi Jawa Barat Tahun 2011	39
19. Rekapitulasi Kegiatan Kelahiran Ganda Tahun 2011	41
20. Rekapitulasi Kegiatan Kelahiran Kembar Hasil TE	41
21. Data Pemberian Sertifikat Bibit Tahun 2011	45
22. Pameran yang telah diikuti selama Tahun 2011	54
23. Data Distribusi, TE, PKB, Bunting dan Kelahiran yang dilaporkan di BET Cipelang s/d Desember 2011	56
24. Data Kelahiran Anak Hasil TE yang dilaporkan ke BET Cipelang.....	58
25. Bimbingan Teknis TE, PKB, IB serta Magang Mahasiswa Tahun 2011	59

DAFTAR BAGAN

BAGAN	Halaman
1. Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor	5

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Daftar Inventaris Balai Embrio Ternak Cipelang – Bogor 2011	62

BAB I

PENDAHULUAN

Balai Embrio Ternak Cipelang sebagai salah satu institusi unit pelaksana teknis pemerintah dibawah naungan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian. Mengemban tugas pokok melaksanakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak untuk seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya Balai Embrio Ternak Cipelang telah berhasil memenuhi target produksi embrio walaupun distribusinya masih belum memenuhi karena berbagai faktor antara lain semakin sedikitnya daerah penerima embrio TE. Balai Embrio Ternak sudah berhasil membentuk bibit unggul ternak sapi jantan dan betina yang sudah tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Teknologi TE (transfer embrio) pada sapi merupakan generasi kedua bioteknologi reproduksi setelah inseminasi buatan (IB). Pada prinsipnya teknik TE adalah rekayasa fungsi alat reproduksi sapi betina unggul dengan metode superovulasi sehingga diperoleh ovulasi sel telur dalam jumlah besar. Sel telur hasil superovulasi ini akan dibuahi oleh spermatozoa unggul melalui teknik IB sehingga terbentuk embrio unggul. Embrio yang diperoleh dari donor dikoleksi dan dievaluasi, kemudian ditransfer ke induk resipien sampai terjadi kelahiran. TE memungkinkan induk betina unggul memproduksi anak dalam jumlah banyak tanpa harus bunting dan melahirkan. TE dapat mengoptimalkan bukan hanya potensi dari jantan saja tetapi potensi betina berkualitas unggul juga dapat dimanfaatkan secara optimal. Pada proses reproduksi alamiah, kemampuan betina untuk bunting hanya sekali dalam 1 tahun dan hanya mampu menghasilkan 1 atau 2 anak bila terjadi kembar. Menggunakan teknologi TE, betina unggul tidak perlu bunting tetapi hanya berfungsi menghasilkan embrio yang untuk selanjutnya bisa ditransfer pada induk resipien dengan kualitas genetik rata-rata.

Untuk mendukung terlaksananya tugas pokok dan fungsinya Balai Embrio Ternak Cipelang memiliki misi meningkatkan populasi sapi donor untuk optimalisasi produksi embrio; optimalisasi sapi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil transfer embrio untuk penyediaan bibit sapi unggul; meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah; meningkatkan pelayanan, penyebaran informasi, pemasaran produksi, monitoring dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan bibit sapi unggul; meningkatkan sumberdaya

manusia yang profesional melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, apresiasi sesuai kompetensi dan pengembangan profesi serta meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan tertib administrasi, perencanaan keuangan, koordinasi, komunikasi dan kolaborasi. Bermuara pada visi menjadi sumber bibit ternak unggul Nasional. Menyandang motto Kualitas adalah prioritas, artinya Balai Embrio Ternak Cipelang menjunjung tinggi kualitas produk menjadi prioritas utama.

Selaras dengan program pemerintah Pencapaian Swasembada daging sapi dan kerbau (PSDS/K) tahun 2014 dan Swasembada *bull* (pejantan) tahun 2013. Penerapan dan pemanfaatan bioteknologi transfer embrio satu dari sejumlah langkah antisipasi terhadap kendala penyediaan bibit unggul yang sampai saat ini masih harus diimpor khususnya yang berkaitan dengan konsolidasi program sapi perah dan sapi potong. Bertujuan untuk mengurangi impor bibit yang menyerap sejumlah besar devisa dan juga meminimalkan resiko masuknya penyakit hewan menular (PHM) eksotik, disisi lain diharapkan dapat merangsang sistem usaha peternakan, sehingga teknologi transfer embrio (TE) ini diterapkan dalam menunjang kebijaksanaan nasional dalam pemuliaan ternak.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal, 16 April 2002 sebagai penyempurnaan dari SK. Menteri Pertanian Nomor : 464/Kpts/OT.210/6/1994 tanggal 9 Juni 1994, menetapkan bahwa tugas Balai Embrio Ternak Cipelang adalah melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak dalam rangka pengembangan peternakan di Indonesia.

Kebijakan penerapan transfer embrio yang dicetuskan pada tahun 1992, bertujuan :

- a. Mempercepat peningkatan mutu genetik ternak (khususnya sapi perah dan sapi potong) melalui pemanfaatan bibit (betina dan pejantan) unggul
- b. Mengembangkan kemampuan penyediaan bibit dalam rangka konsolidasi sapi perah dan konsolidasi sapi potong (PIR sapi potong). Dengan sasaran jangka pendek :
 1. Ketersediaan bibit sapi perah untuk memenuhi sebagian keperluan penggantian (*replacement*) sapi perah induk yang setiap tahun mencapai 10.000 ekor
 2. Pengurangan ketergantungan terhadap bibit sapi perah impor
 3. Pengembangan alih teknologi transfer embrio (TE) bagi kemungkinan pembentukan pusat-pusat aplikasi baru.

Sedangkan sasaran jangka panjang :

1. Peningkatan mutu sapi perah, sapi potong dan ternak lainnya
2. Pengembangan kemampuan untuk menghasilkan bibit dalam negeri yang sesuai dengan kondisi alam Indonesia
3. Penyediaan sebagian kebutuhan sapi bakalan dalam negeri untuk secara bertahap dapat mengurangi ketergantungan pada impor yang pada tahun 2011 mencapai 430.000 ekor.

BAB II

KEADAAN UMUM

A. Lokasi

Lokasi Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor terletak di desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Secara administratif desa Cipelang berbatasan dengan desa Tanjungsari (Utara), Desa Cibalong (Timur), Desa Cijeruk (Selatan), Kabupaten Sukabumi (Barat).

Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis tipe B, berada dalam pengaruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22 °C dan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

B. Organisasi

Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor merupakan institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang sejak tahun 1994 mempunyai tugas untuk melakukan produksi, penyimpanan dan pendistribusian embrio ternak serta aplikasi transfer embrio ternak untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Dan sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi transfer embrio pada sapi perah dan sapi potong.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Balai Embrio Ternak menyelenggarakan fungsi :

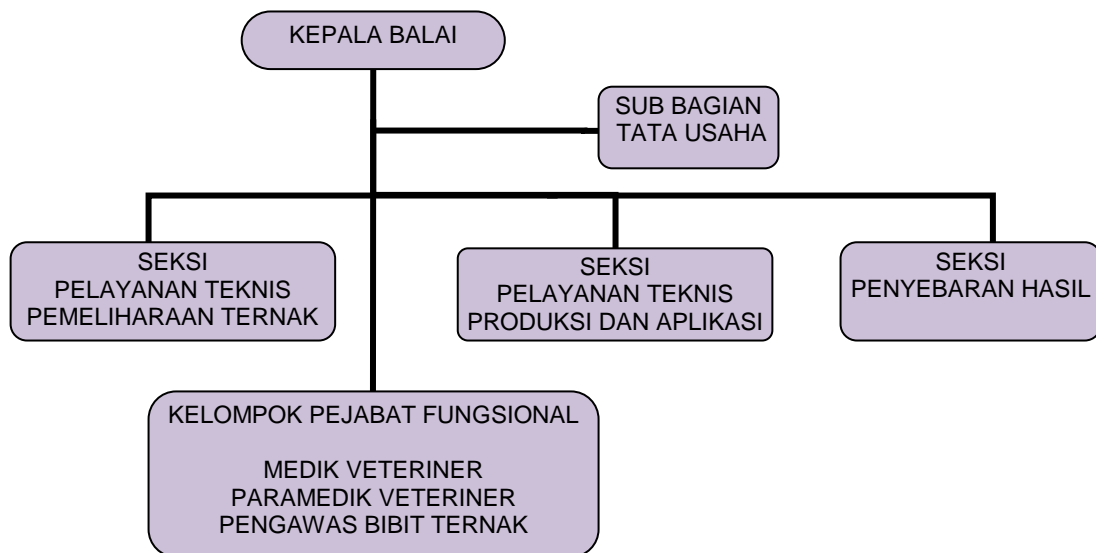
1. Pelaksanaan pemeliharaan ternak donor dan resipien
2. Pelaksanaan penyiapan donor, inseminasi buatan, panen dan seleksi embrio
3. Pelaksanaan pemeliharaan embrio
4. Pelaksanaan penyiapan resipien dan transfer embrio
5. Pemantauan dan evaluasi hasil embrio
6. Pelaksanaan registrasi bibit hasil transfer embrio
7. Pemberian saran teknik produksi dan transfer embrio
8. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pemeliharaan ternak donor dan resipien
9. Pemberian pelayanan teknik kegiatan produksi dan aplikasi transfer Embrio
10. Pemberian informasi, dokumentasi dan penyebaran hasil transfer Embrio
11. Pelaksanaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

C. Struktur Organisasi dan Tata Usaha

Landasan organisasi Balai Embrio Ternak adalah Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Embrio Ternak, struktur organisasi terdiri :

1. Kepala Balai
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
3. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Pemeliharaan Ternak
4. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Produksi dan Aplikasi
5. Kepala Seksi Penyebaran Hasil
6. Kelompok Jabatan Fungsional

Bagan Struktur Organisasi BET Cipelang sebagai berikut :



Bagan 1. Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor

BAB III

TATA USAHA

Dalam Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang, kegiatan Tata Usaha merupakan tugas substantif dalam membantu pencapaian tugas pokok dan fungsi Balai. Urusan Tata Usaha memberikan pelayanan administratif kepada semua satuan organisasi dalam lingkup Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pada garis besarnya dalam melaksanakan Tugas Pokok Urusan Tata Usaha terbagi menjadi tiga pokok kegiatan, yaitu : administrasi, kepegawaian dan keuangan.

A. ADMINISTRASI

a. Kesekretariatan

Kesekretariatan meliputi : korespondensi, agendaris, kearsipan, pengetikan, penggandaan dan perpustakaan. Jumlah surat yang masuk sampai dengan akhir Desember tahun 2011 sebanyak 767 buah dan surat yang keluar sebanyak 7.401 buah dengan perincian sebagai berikut :

Tabel. 1 : Daftar Surat Masuk dan Keluar Tahun 2011

No	Kode Surat	Masuk	Keluar
1	Keuangan (KU)	27 buah	277 buah
2	Kepegawaian (KP)	151 buah	2273 buah
3	Tata Usaha (TU)	303 buah	2064 buah
4	Produksi Pertanian (PD)	196 buah	1899 buah
5	Perlengkapan (PL)	58 buah	740 buah
6	Perencanaan (RC)	15 buah	88 buah
7	Organisasi & Tata Usaha (OT)	10 buah	52 buah
8	Sarana Pertanian (SR)	0 buah	1 buah
9	Hukum (HK)	1 buah	4 buah
10	Humas (HM)	6 buah	3 buah
Jumlah		767 buah	7.401 buah

b. Perpustakaan

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan para pegawai sesuai dengan bidangnya masing-masing disediakan berbagai buku perpustakaan. Buku-buku yang ada di perpustakaan Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor berupa buku-buku bidang peternakan, pertanian dan umum.

c. Rumah Tangga

Tugas rumah tangga kantor meliputi pelaksanaan pemeliharaan seperti instalasi listrik, telepon, air, jalan, bangunan, perawatan taman dan halaman, keamanan kantor dan tamu. Keamanan kantor dilaksanakan oleh penjaga keamanan kantor pada pintu gerbang masuk kompleks Balai Embrio Ternak selama 24 jam terus menerus yang diatur secara bergilir. Kunjungan kedinasan / tamu untuk mendapatkan informasi tentang Balai dilayani selama jam kerja antara jam 08.00 s/d 16.00 WIB.

d. Pengelolaan Barang/Perlengkapan

Pengelolaan barang di Balai Embrio Ternak Cipelang-Bogor dilaksanakan mengacu pada SK. Menteri Pertanian Nomor : 660/kpts/OT.220/8/96

a. Perencanaan kebutuhan barang

Disusun berdasarkan data dari pemakai yang dikoordinir oleh tim pengadaan barang dan jasa.

b. Pengorganisasian

Kebutuhan barang diproyeksikan dengan biaya yang berpedoman pada standar harga yang ditetapkan (HPS) dan dilaksanakan oleh tim pengadaan barang dan jasa.

c. Pengadaan

Tata cara pengadaan barang dan jasa berpedoman pada Perpres NO 54 tahun 2010.

d. Pelaporan

Sebagai pertanggungjawaban atas pengurusan barang sesuai SK Menteri Pertanian nomor 660/Kpts/OT.220/8/96 oleh pengurus barang telah dibuat :

1. Laporan Triwulanan (Mutasi Barang)
2. Laporan Tahunan (Rekapitulasi Barang)

e. Pengawasan

Pengawasan barang inventaris bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya dengan jalan melakukan pemeriksaan/penelitian atas penyelenggaraan pengelolaan barang.

Pengawasan dilakukan oleh atasan langsung pengurus barang yang mencakup:

1. Pengawasan administratif
2. Pengawasan penggunaan barang inventaris

B. KEPEGAWAIAN

Keadaan Pegawai s/d bulan Desember 2011

Jumlah karyawan secara keseluruhan pada Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor dapat dirinci sebagai berikut :

1. Pegawai Negeri	= 74 orang
2. Calon Pegawai Negeri	= 3 orang
3. Tenaga kontrak	= 17 orang
Jumlah	= 94 orang

Tabel 2. Keadaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan CPNS Berdasarkan Pendidikan Tahun 2011

No.	Pendidikan	Jumlah	Ket.
1	2	3	4
I.	PEGAWAI NEGERI SIPIL :		
1	Magister Pertanian	1 orang	
2	Magister Sains	2 orang	
3	Fakultas Kedokteran Hewan	5 orang	
4	Fakultas Peternakan	13 orang	
5	Fakultas Ilmu Sosial	1 orang	
6	STPP	6 orang	
7	Diploma III	8 orang	
8	SMA	12 orang	
9	SMEA	3 orang	
10	STM Mesin	2 orang	
11	STM Pertanian	1 orang	
12	SNAKMA	3 orang	
13	SPP	1 orang	
14	SMP	7 orang	
15	SD	9 orang	
II.	CALON PEGAWAI NEGERI :		
1	Fakultas Kedokteran Hewan	1 orang	
2	D III Kesehatan Hewan	1 orang	
3	SMKN Peternakan	1 orang	
J u m l a h		77 orang	

Keadaan PNS dan CPNS tahun 2011 pada tahun 2011 pada Balai Embrio Ternak Cipelang berdasarkan golongan dan pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan PNS dan CPNS Menurut Golongan dan Pendidikan Th.2011

No.	Status	Gol		Jumlah	Pendidikan
1	2	3		4	5
1	PNS Pusat	IV/b	1	orang	Fak.Kedokteran Hewan
2	PNS Pusat	IV/b	1	orang	Magister Pertanian
3	PNS Pusat	IV/a	2	orang	Fak.Kedokteran Hewan
4	PNS Pusat	III/d	2	orang	Fak. Peternakan
5	PNS Pusat	III/d	1	orang	Fak.Ilmui Sosial
6	PNS Pusat	III/d	1	orang	STPP
7	PNS Pusat	III/d	3	orang	SNAKMA
8	PNS Pusat	III/d	1	orang	STM Mesin
9	PNS Pusat	III/d	1	orang	Magister Sains
10	PNS Pusat	III/d	1	orang	Fak.Kedokteran Hewan
11	PNS Pusat	III/c	5	orang	Fak. Peternakan
12	PNS Pusat	III/c	1	orang	STM Pertanian
13	PNS Pusat	III/c	1	orang	SMA
14	PNS Pusat	III/b	2	orang	Fak.Kedokteran Hewan
15	PNS Pusat	III/b	6	orang	Fak. Peternakan
16	PNS Pusat	III/b	3	orang	STPP
17	PNS Pusat	III/b	3	orang	Diploma III
18	PNS Pusat	III/b	4	orang	SMA
19	PNS Pusat	III/a	1	orang	Magister Sains
20	PNS Pusat	III/a	2	orang	Fak. Peternakan
21	PNS Pusat	III/a	2	orang	Diploma III
22	PNS Pusat	III/a	1	orang	SLTA
23	PNS Pusat	III/a	1	orang	STPP
24	PNS Pusat	II/d	2	orang	Diploma III
25	PNS Pusat	II/d	3	orang	SLTA
26	PNS Pusat	II/c	2	orang	Diploma III
27	PNS Pusat	II/c	1	orang	SLTP
28	PNS Pusat	II/c	1	orang	STM Mesin
29	PNS Pusat	II/b	1	orang	SLTP
30	PNS Pusat	II/b	2	orang	SLTA
31	PNS Pusat	II/b	1	orang	SMEA
32	PNS Pusat	II/b	1	orang	SPP
33	PNS Pusat	II/a	2	orang	SLTA
34	PNS Pusat	II/a	5	orang	SLTP
35	PNS Pusat	II/a	2	orang	SD
36	PNS Pusat	I/d	1	orang	SLTP
37	PNS Pusat	I/d	2	orang	SD
38	PNS Pusat	I/b	4	orang	SD
39	PNS Pusat	I/a	1	orang	SD
			77		

Keadaan PNS dan CPNS pada Balai Embrio Ternak Cipelang tahun 2011 sesuai dengan golongan dan jabatannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Pegawai Periode Desember 2011

No	Nama	NIP BARU	Gol/ruang	Jabatan
1	2	4	5	6
1	Ir. Tri Harsi, MP.	19651226 199103 2 001	IV/b	Kepala Balai
2	Drh. M. Arifin Basjir	19520916 198303 1 001	IV/b	Medik Veteriner Madya
3	Drh. Winarno	19530421 198203 1 001	IV/a	TKDH
4	Drh. Nurwidayati	19621205 199203 2 001	IV/a	Kasi. Pemeliharaan Ternak
5	Ir. Sugiono	19611013 198303 1 001	III/d	Ka. Sub Bagian Tata Usaha
6	Muh. Imron S.Pt., M.Si.	19731130 199803 1 001	III/d	Kasi.Prod. & Aplikasi
7	Drh. Rr. Anik Winanningrum	19751221 200801 2 012	III/b	Kasi. Penyebaran Hasil
8	Yayah Haeriah	19581121 197903 2 001	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
9	Heru Kristanto	19591224 198302 1 001	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
10	Suryadi	19570205 198303 1 002	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
11	Ajat Sudrajat, S.ST	19630611 198302 1 001	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
12	Kunia.M	19570204 198003 1 001	III/d	Fungsional Wasbitnak Penyelia
13	Ludi Ahmad J, S.Sos.	19750325 199903 1 002	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
14	Parto S. Pt.	19680504 199403 1 002	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
15	Drh. Samsul Fikar	19790630 200312 1 001	III/d	Fungsional Medik Veteriner Muda
16	Agus Jamaludin, S.Pt,	19660815 199202 1 001	III/c	Fungsional Paravet Plks Lanjutan
17	Ilyas, S Pt.	19660507 199703 1 002	III/c	Fungsional Wasbitnak Pertama
18	Edwar S. Pt.	19680626 200003 1 001	III/c	Fungsional Wasbitnak Pertama
19	Sutarno	19611208 198603 1 001	III/c	Fungsional Wasbitnak Penyelia
20	Yude Maulana Y., S. Pt.	19750108 200003 1 001	III/c	Fungsional Wasbitnak Muda
21	Dadang Wahyu	19590906 198603 1 001	III/c	Fungsional Wasbitnak Penyelia
22	Tomson Siagian	19680416 199403 1 001	III/c	Fungsional Paravet Penyelia
23	Ngadino, S Pt.	19750111 200312 1 006	III/b	Calon WASBITNAK
24	Anny Rosmayanti, S Pt.	19790520 200312 2 002	III/b	Fungsional Wasbitnak Pertama
25	Cecep Jaenudin	19610121 199103 1 002	III/b	Fungsional Wasbitnak Plks Lanjutan
26	Makmuri	19660405 199403 1 001	III/b	Fungsional Wasbitnak Plks Lanjutan
27	Suyadi	19670302 199403 1 001	III/b	Fungsional Wasbitnak Plks Lanjutan
28	Laelatul Choiriyah A.Md.	19710715 199703 2 001	III/b	Fungsional Paravet Penyelia
29	Yanyan Setiawan, S Pt.	19750207 200501 1 001	III/b	Fungsional Wasbitnak Pertama
30	Sri Wahyuni Siswanti, S.Pt.	19790606 200604 2 002	III/b	Fungsional Wasbitnak Pertama
31	Sagiman	19640703 198503 1 002	III/b	Fungsional Wasbitnak Plks Lanjutan
32	Husnaimar, S.ST	19580304 198803 2 003	III/b	Fungsional Umum

No	Nama	NIP BARU	Gol/ruang	Jabatan
1	2	4	5	6
33	Edi Suardi	19630924 199203 1 001	III/b	Fungsional Wasbitnak Plks Lanjutan
34	Septaria Jodiansyah,A.Md	19761220 200212 1 002	III/b	Fungsional Paravet Plks Lanjutan
35	R.Radito Gariadjie, A.Md	19780702 200212 1 002	III/b	Fungsional Paravet Plks Lanjutan
36	Delia Stiatna, S Pt.	19800210 200501 2 001	III/b	Fungsional Wasbitnak Pertama
37	Anton Supriyadi, S.Pt.	19830801 200501 1 001	III/b	Fungsional Wasbitnak Pertama
38	Sasmita Miharja	19740226 199403 1 001	III/b	Fungsional Wasbitnak Plks Lanjutan
39	drh. Weni Kurniati	19860505 201101 2 018	III/b	Calon Medik Veteriner
40	Siti Darojah, S.Pt.	19770306 200501 2 001	III/a	Fungsional Wasbitnak Pertama
41	Kusnadi,S.Pt	19791011 200801 1 016	III/a	Fungsional Wasbitnak Pertama
42	Deasy Zamanti, S.Pt.	19741214 200812 2 001	III/a	Calon WASBITNAK
43	Lilik Bawa Nuryanto, A Md.	19751106 200312 1 002	III/a	Fungsional Paravet Plks Lanjutan
44	Paryoto, S.ST	19720205 199403 1 001	III/a	Fungsional Wasbitnak Pertama
45	Sri Yati	19760530 199803 2 001	III/a	Fungsional Paravet Plks Lanjutan
46	Ricky Nooraini H, A Md.	19800303 200501 2 001	III/a	Fungsional Paravet Plks Lanjutan
47	Najmudin	19671208 199703 1 001	II/d	Fungsional Paravet Plks Lanjutan
48	Suroso	19670413 199803 1 001	II/d	Fungsional Wasbitnak Pelaksana
49	Fahrudin Darlian,A.Md	19830513 200801 1 005	II/d	Fungsional Wasbitnak Pelaksana
50	Ine Martine Tilova S, A.Md	19840303 200801 2 001	II/d	Fungsional Wasbitnak Pelaksana
51	I s h a k	19720906 200003 1 001	II/d	Fungsional Wasbitnak Pelaksana
52	Cecep Sastrawiludin, A.Md.	19771008 200901 1 006	II/c	Fungsional Paravet Pelaksana
53	Isep Suradi	19710318 200003 1 001	II/c	Fungsional Wasbitnak Pelaksana
54	Menik Setyarini, A.Md.	19770601 201101 2 003	II/c	Fungsional Paravet Pelaksana
55	J u j u m	19640727 198303 1 001	II/c	Fungsional Umum
56	Udjang Isro	19620510 198703 1 002	II/b	Fungsional Umum
57	Neneng Marlina	19800317 200604 2 002	II/b	Paravet Pelaksana
58	Sukurna Kurniawan	19731027 200604 1 014	II/b	Fungsional Wasbitnak Pelaksana
59	Deni Hardiansyah	19751228 200701 1 001	II/b	Fungsional Wasbitnak Pelaksana
60	Mohamad Junaedi	19800124 200701 1 001	II/b	Fungsional Umum
61	Sikin	19860906 201101 1 010	II/a	Fungsional Umum
62	Niftahudin	19641010 198503 1 004	II/a	Fungsional Umum
63	Soheh	19600425 199203 1 001	II/a	Fungsional Umum
64	Enjeh	19770807 199803 1 001	II/a	Fungsional Umum
65	Kosim	19750707 199803 1 001	II/a	Fungsional Umum
66	Endih Parmawasih	19750425 199803 1 002	II/a	Fungsional Umum
67	Saprudin	19770627 199903 1 001	II/a	Fungsional Umum
68	Muhamad	19611209 199503 1 001	II/a	Pengemudi
69	Wiwik Sukensi	19740413 200701 2 001	II/a	Operator Telekomunikasi
70	Jakaria	19670601 199803 1 001	I/d	SATPAM
71	Hasanudin	19790423 199803 1 001	I/d	Fungsional Umum
72	Usman Setiawan	19760917 199803 1 001	I/d	Pengemudi
73	Aeh	19730225 200701 1 001	I/b	Fungsional Umum
74	Holidin	19710313 200701 1 001	I/b	Fungsional Umum
75	Bunyamin	19770810 200701 1 001	I/b	Fungsional Umum
76	Edi Sumantri	19621204 200701 1 001	I/b	Fungsional Umum
77	Bubun	19810703 200710 1 001	I/a	Fungsional Umum

Pada tahun 2011, terdapat 3 pegawai yang mutasi antara lain ke BPPV Subang sebanyak 1 orang, ke BPMSOH sebanyak 1 orang dan yang mengundurkan diri dari PNS sebanyak 1 orang. Daftar pegawai Balai Embrio Ternak Cipelang yang mutasi pada tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Daftar Pegawai yang mutasi Tahun 2011

No	Nama / NIP	No dan Tgl SK	TMT	Keterangan
1	2	3	4	
1	drh. Bagyaningtyas A.	772/Kpts/KP.320/FI/05/2011	11-Mar-11	Pindah Tugas
	19790522 200312 2 001	Tgl. 11 Mar 2011		
2	drh. Lilis Sri Astuti	940/Kpts/KP.330/FI/02/2011	16- Nop-11	Pindah Tugas
	19761228 200801 2 008	Tgl. 25 Okt 2011		
3	drh. Sumardi	772/Kpts/KP.320/FI/05/2011	1- Juli-11	Berhenti dr PNS
	19750709 200912 1001	Tgl. 27 Okt 2011		

Daftar pegawai pusat yang diangkat menjadi CPNS pada Balai Embrio Ternak pada tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Daftar Pegawai yang diangkat sebagai CPNS Tahun 2011

No.	Nama/NIP	Gol/ruang	TMT	No. dan Tgl SK
1	2	3	4	5
1	drh. Weni Kurniati 19860505 201101 2 018	III/b	1/1/2011	146/Kpts/KP.230/A2/II/2011 tgl. 1-2-2011
2	Menik Setyarini, A.Md 19770601 201101 2 003	II/c	1/1/2011	1218/Kpts/KP.230/A2/II/2011 tgl. 1-2-2011
3	Sikin 19860906 201101 1 010	II/a	1/1/2011	1654/Kpts/KP.230/A2/II/2011 tgl. 1-2-2011

Daftar Kenaikan Gaji Berkala pegawai Balai Embrio Ternak Cipelang tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 : Daftar Kenaikan Gaji Berkala Pegawai Tahun 2011

No.	Nama / NIP	Gol.	TMT	Gaji Pokok		No. dan Tgl. SK
				Lama	Baru	
				(Rp)	(Rp)	
1	2	3	4	5	6	7
1	Yanyan Setiawan, S.Pt 19750207200501 1 001	III-b	1-Jan-11	1.907.500,-	1.954.300	399/KP.310/BET/11.2010 Tgl.08/11/2010
2	Delia Siatna, S.Pt 19800210 200501 2 001	III-b	1-Jan-11	1.907.500,-	1.954.300,-	400/KP.310/BET/11.2010 Tgl.08/11/2010
3	Anton Supriyadi, S.Pt. 19830801 200501 1 001	III-a	1-Jan-11	1.786.200,-	1.830.100,-	401/KP.310/BET/11.2010 Tgl.08/11/2010
4	Deasy Zamanti, S.Pt. 19741214 200812 2 001	III-a	1-Jan-11	1.876.200,-	1.921.000,-	402/KP.310/BET/11.2010 Tgl.08/11/2010
5	Siti Darojah S.Pt 19770306 200501 2 001	III-a	1-Jan-11	1.786.200,-	1.830.100,-	403/KP.310/BET/11.2010 Tgl.08/11/2010
6	Ricky Nooraini H, A.Md 19800303 200501 2 001	II-d	1-Jan-11	1.713.700,-	1.755.800,-	404/KP.310/BET/11.2010 Tgl.08/11/2010
7	Cecep Sastrawiludin, A.Md. 19771008 200901 1 006	II-c	1-Jan-11	1.566.300,-	1.604.800,-	406/KP.310/BET/11.2010 Tgl.08/11/2010
8	Holidin 19710313 200701 1 001	I-a	1-Jan-11	1.299.700,-	1.329.700,-	406/KP.310/BET/11.2010 Tgl.08/11/2010
9	Aeh 19730225 200701 1 001	I-a	1-Jan-11	1.299.700,-	1.329.700,-	407/KP.310/BET/11.2010 Tgl.08/11/2010
10	Edi Sumantri 19621204 200701 1 001	I-a	1-Jan-11	1.206.600,-	1.236.200,-	408/KP.310/BET/11.2010 Tgl.08/11/2010
11	Bubun 19810703 200710 1 001	I-a	1-Jan-11	1.206.600,-	1.236.200,-	409/KP.310/BET/11.2010 Tgl.08/11/2010
12	Ir. Tri Harsi,MP 19651226 199103 2001	IV-a	1-Mar-11	2.599.600,-	2.622,400	410/KP.310/BET/01.2011 Tgl.05/01/2011
13	drh. M. Arifin Basyir 19520916 198303 1 001	IV-b	1-Mar-11	2.939.700,-	3.011.900,-	411/KP.310/BET/01.2011 Tgl.05/01/2011
14	Kunia M. 19570204 198003 1 001	III-d	1-Mar-11	2.641.100,-	2.705.900,-	412/KP.310/BET/01.2011 Tgl.05/01/2011
15	Sutarno 19611208 198603 1 001	III-b	1-Mar-11	2.260.400,-	2.315.900,-	413/KP.310/BET/01.2011 Tgl.05/01/2011
16	Ludi Ahmad J,S.Sos 19750325 199903 1 001	III-d	1-Mar-11	2.175.300,-	2.228.700,-	414/KP.310/BET/01.2011 Tgl.05/01/2011
17	Ilyas, S.Pt 19660507 199703 1 002	III-c	1-Mar-11	2.138.200,-	2.190.700,-	415/KP.310/BET/01.2011 Tgl.05/01/2011
18	Tomson Siagian, S.Pt 19680416 199403 1 001	III-b	1-Mar-11	2.051.400,-	2.101.800,-	416/KP.310/BET/01.2011 Tgl.05/01/2011
19	Suyadi 19670302 199403 1 001	III-b	1-Mar-11	2.051.400,-	2.101.800,-	417/KP.310/BET/01.2011 Tgl.05/01/2011
20	Makmuri 19660405 199403 1 001	III-b	1-Mar-11	2.051.400,-	2.101.800,-	418/KP.310/BET/01.2011 Tgl.05/01/2011
21	Sagiman 19640703 198503 1 002	III-a	1-Mar-11	2.116.700,-	2.168.700,-	419/KP.310/BET/01.2011 Tgl.05/01/2011
22	E.Suardi 19630924 199203 1 001	III-b	1-Mar-11	2.101.800,-	2.153.400,-	420/KP.310/BET/01.2011 Tgl.05/01/2011

No.	Nama / NIP	Gol.	TMT	Gaji Pokok		No. dan Tgl. SK
				Lama	Baru	
				(Rp)	(Rp)	
1	2	3	4	5	6	7
23	Sasmita Miharja, SST 19740226 199403 1 001	III-a	1-Mar-11	1.968.200,-	2.016.500,-	421/KP.310/BET/01.2011 Tgl.05/01/2011
24	Jujum 19640727 198303 1 001	II-c	1-Mar-11	1.996.300,-	2.045.300,-	422/KP.310/BET/01.2011 Tgl.05/01/2011
25	Soheh 19600425 199203 1 001	II-a	1-Mar-11	1.588.600,-	1.627.600,-	423/KP.310/BET/01.2011 Tgl.05/01/2011
26	Muhamad 19611209 199503 1 001	I-d	1-Mar-11	1.451.800,-	1.487.400,-	424/KP.310/BET/01.2011 Tgl.05/01/2011
27	Paryoto, SSSt 19720205 199403 1 001	III-a	1-Mar-11	1.968.200,-	2.016.500,-	425/KP.310/BET/01.2011 Tgl.05/01/2011
28	Neneng Marlina 19800317 200604 2 002	II-b	1-Apr-11	1.502.700,-	1.539.600,-	426/KP.310/BET/02.2011 Tgl.01/02/2011
29	Suroso 19670413 199803 1 001	II-d	1-Apr-11	1.811.700,-	1.856.200,-	427/KP.310/BET/02.2011 Tgl.01/02/2011
30	Ishak 19720906 200003 1 001	II-c	1-Apr-11	1.811.700,-	1.856.200,-	428/KP.310/BET/02.2011 Tgl.01/02/2011
31	Isep Suradi 19710318 200003 1 001	II-c	1-Apr-11	1.811.700,-	1.856.200,-	429/KP.310/BET/02.2011 Tgl.01/02/2011
32	Endih Parmawasih 19750425 199803 1 001	II-a	1-Apr-11	1.550.600,-	1.588.600,-	430/KP.310/BET/02.2011 Tgl.01/02/2011
33	Kosim 19750707 199803 1 001	II-a	1-Apr-11	1.550.600,-	1.588.600,-	431/KP.310/BET/02.2011 Tgl.01/02/2011
34	Enjeh 19770807 199803 1 001	II-a	1-Apr-11	1.550.600,-	1.588.600,-	432/KP.310/BET/02.2011 Tgl.01/02/2011
35	Saprudin 19770627 199903 1 001	II-a	1-Apr-11	1.550.600,-	1.588.600,-	433/KP.310/BET/02.2011 Tgl.01/02/2011
36	Hasanudin 19790423 199803 1 001	I-d	1-Apr-11	1.487.400,-	1.523.900,-	434/KP.310/BET/02.2011 Tgl.01/02/2011
37	Jakaria 19670601 199803 1 001	I-d	1-Apr-11	1.487.400,-	1.523.900,-	435/KP.310/BET/02.2011 Tgl.01/02/2011
38	Usman Sutiawan 19760917 199803 1 001	I-d	1-Apr-11	1.487.400,-	1.523.900,-	436/KP.310/BET/02.2011 Tgl.01/02/2011
39	Wiwik Sukensi 19740413 200701 2 001	I-c	1-Apr-11	1.427.100,-	1.462.100,-	437/KP.310/BET/02.2011 Tgl.01/02/2011
40	Yude Maulana Yusuf, S.Pt 19750108 200003 1 001	III-c	1-Dec-11	2.434.200,-	2.501.500,-	449/KP.310/F2.I/10/2011 Tgl. 30/09/2011
41	Ngadino, S.Pt 19750111 200312 1 006	III-b	1-Dec-11	2.151.900,-	2.211.400,-	450/KP.310/F2.I/10/2011 Tgl. 30/09/2011
42	Anny Rosmayanti S.Pt 19790520 200312 2 002	III-b	1-Dec-11	2.151.900,-	2.211.400,-	451/KP.310/F2.I/10/2011 Tgl. 30/09/2011
43	drh.Samsul Fikar 19790630 200312 1 001	III-d	1-Dec-11	2.337.800,-	2.402.400,-	452/KP.310/F2.I/10/2011 Tgl. 30/09/2011
44	Lilik Bawa N. A.Md 19751106 200312 1 002	III-a	1-Dec-11	2.009.000,-	2.064.500,-	453/KP.310/F2.I/10/2011 Tgl. 30/09/2011

Daftar Kenaikan Pangkat pegawai Balai Embrio Ternak Cipelang tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 : Data Kenaikan Pangkat Pegawai Periode Tahun 2011

No	Nama/NIP	Golongan		TMT	No. dan Tgl SK
		Lama	Baru		
1	2	3	4	5	6
1	drh. Bagyaningtyas A 19790522 200312 2001	III-b	III-c	1-Apr-11	425/Kpts/KP.320/A2.4/II/2011 Tgl.25/2/2011
2	drh. Samsul Fikar 19790603 200312 1001	III-c	III-d	1-Apr-11	336/Kpts/KP.320/A2.4/II/2011 Tgl. 25/2/2008
3	Deni Hardiansyah 19751228 200701 1001	II-a	II-b	1-Apr-11	444/KP.320/Kpts/F2.I/II/2011 Tgl. 11/3/2011
4	Husnaimar, SST 19580304 198803 2003	III-a	III-b	1-Apr-11	443/KP.320/Kpts/F2.I/II/2011 Tgl. 11/3/2011
5	Mohamad Junaedi 19800124 200701 1001	II-a	II-b	1-Apr-11	442/KP.320/Kpts/F2.I/II/2011 Tgl. 11/3/2011
6	Aeh 19730225 200701 1001	I-a	I-b	1-Apr-11	441/KP.320/Kpts/F2.I/II/2011 Tgl. 11/3/2011
7	Edi Sumantri 19621204 200701 1001	I-a	I-b	1-Apr-11	440/KP.320/Kpts/F2.I/II/2011 Tgl. 11/3/2011
8	Bunyamin 19770810 200701 1001	I-a	I-b	1-Apr-11	439/KP.320/Kpts/F2.I/II/2011 Tgl. 11/3/2011
9	Holidin 19710313 200701 1 001	I-a	I-b	1-Apr-11	438/KP.320/Kpts/F2.I/II/2011 Tgl. 11/3/2011
10	Sagiman, SST 19640703 198503 1 002	III-a	III-b	1-Apr-11	446/KP.320/Kpts/F2.I/III/2011 Tgl.31/3/2011
11	Sasmita Miharja, SST 19740226 199403 1 001	III-a	III-b	1-Apr-11	447/KP.320/Kpts/F2.I/III/2011 Tgl.31/3/2011
12	Muhammad 19611209 199503 1 001	I-d	II-a	1-Oct-11	444/KP.320/Kpts/F2.I/II/2011 Tgl. 30/9/2011
13	Ine Martine Tilova S, A.Md 19840303 200801 2 001	II-c	II-d	1-Apr-11	603/Kpts/KP.320/A2.4/II/2011 Tgl. 25/2/2011
14	Ishak 19720906 200003 1 001	II-c	II-d	1-Apr-11	602/Kpts/KP.320/A2.4/II/2011 Tgl. 25/2/2011
15	Suroso 19670413 199803 1 001	II-c	II-d	1-Apr-11	604/Kpts/KP.320/A2.4/II/2011 Tgl. 25/2/2011
16	Ir. Tri Harsi, MP 19651226 199103 2 001	IV-a	IV-b	1-Apr-11	2724/Kpts/KP.320/6/2011 Tgl. 7/6/2011
17	Sutarno 19611208 198603 1 001	III-b	III-c	1-Apr-11	834/Kpts/KP.320/A2.4/II/2011 Tgl. 25/2/2011
18	Tomson Siagian, S.Pt 19680416 199403 1 001	III-b	III-c	1-Oct-11	1411/Kpts/KP.320/A2.4/IX/2011 Tgl. 9/9/2011
19	Dadang Wahyu 19590906 198603 1 001	III-b	III-c	1-Oct-11	1344/Kpts/KP.320/A2.4/IX/2011 Tgl. 9/9/2011
20	Ricky Nooraini H, A.Md 19800303 200501 2 001	II-d	III-a	1-Oct-11	1509/Kpts/KP.320/A2.4/IX/2011 Tgl. 9/9/2011
21	Sri Yati 19760530 199803 2 001	II-d	III-a	1-Oct-11	1412/Kpts/KP.320/A2.4/IX/2011 Tgl. 9/9/2011
22	Fahrudin Darlian, A.Md 19830513 200801 1 005	II-c	II-d	1-Oct-11	1514/Kpts/KP.320/A2.4/IX/2011 Tgl. 9/9/2011
23	Wiwik Sukensi 19740413 200701 2 001	I/c	II/a	1-Oct-11	1566/kpts/Kp.320./A2/IX/2011 Tgl. 9/9/2011

Daftar pegawai yang mengikuti pelatihan selama tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Daftar Pegawai yang Mengikuti Pelatihan Tahun 2011

NO	KEGIATAN	NAMA	WAKTU DAN TANGGAL
1	Sosialisasi Pengisian Form Laporan Harta Kekayaan Penyelenggaraa Negara (LHKPN)	1 Parto, SPT. 2 Sri Yati	4 Februari 2011 di Jakarta
2	Lokakarya Pembibitan Sapi dengan topik Pemilihan Sapi Betina di Jakarta	1 Ilyas S.Pt. 2 M Imron, S.Pt, M.Si 3 Yude M Yusuf, S.Pt	16 Februari 2011 di Jakarta
3	Workshop Pemanjapan dan Pendalaman (bedah) Aplikasi GPP dan SPM	1 Heru Kristanto 2 Edi Suardi 3 Cecep Jaenudin	18-19 Februari 2011 di Bogor
4	Ujian Dinas Tahun 2011	1 Wiwik Sukensi 2 Bubun	21-24 Feb 2011 di Biogen Bogor
5	Workshop Feed Aditive and Suplemen	1 Sri Wahyuni S. S.Pt.	24 Februari 2011 di IIC IPB Bogor
6	Ujian Dinas Tahun 2011	2 Wiwik Sukensi 3 Bubun	21-24 Feb 2011 di Biogen Bogor
7	Seminar Pengembangan SDM	1 Ir. Tri Harsi, MP.	12-13 Maret 2011 di Semarang
8	Training Denkamilk	2 drh. Nurwidayati 3 Anton Supriyadi, S.Pt	16 Maret 2011 di Jakarta
9	Apresiasi Pengadaan Barang/jasa	1 Parto, S.Pt. 2 drh. Samsul Fikar 3 Anton Supriyadi, S.Pt	22-24 Maret 2011 di Bogor
10	Pembekalan Pengelola Anggaran	1 Ir. Tri Harsi, MP. 2 Parto, S.Pt. 3 Sri Yati 4 Heru Kristanto	29-30 Maret 2011 di Jakarta
11	Pembinaan kepada para petugas satker dan penyampaian kuisisioner tentang Evaluasi Pelayanan KPPN kepada Stake Holder/Satker	1 Sri Yati	5 April 2011 di Jakarta
12	Apresiasi pengelola Anggaran tahun 2011 Lingkup Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	1 Sri Yati	6 - 8 April 2011 di Mataram Lombok
13	Training ISO 9001:2008 dari PT. TUV Rheinland	1 Ir. Sugiono 2 Delia Stiatna, S.Pt 3 Sri Wahyuni S., S.Pt 4 Deasy Zamanti, S.Pt. 5 drh. Anik W. 6 M Imron, S.Pt, M.Si 7 Siti Darojah, S.Pt. 8 Ine Martine Tilova S.,A.Md. 9 Anny Rosmayanti, S.Pt 10 Cecep Sastrawiludin, A.Md. 11 Anton Supriyadi, S.Pt	11- 14 April 2011 di BET Cipelang

NO	KEGIATAN	NAMA	WAKTU DAN TANGGAL
	Training ISO 9001:2008 dari PT. TUV Rheinland	12 Ludi A.J, Sos 13 Ajat Sudrajat, S.ST 14 Ricky Nooraini H, A.Md 15 Edwar, S.Pt. 16 Fahrudin Darlian, A.Md 17 drh. Lilis Sri Astuti	11- 14 April 2011 di BET Cipelang
14	Sosialisasi Bisnis Proses Revisi DIPA TA. 2011 dan Aplikasi Revisi RKAKL - DIPA TA. 2011	1 Parto, S.Pt. 2 Deasy Zamanti, S.Pt. 3 Siti Darojah, S.Pt.	27 April 2011 di Bandung
15	Pembahasan Analisa Jabatan Fungsional RIHP	1 Ilyas, S.Pt	28 April 2011 di jakarta
16	Study Banding dalam Kegiatan Teknis dan Fungsional	1 Suryadi 2 Sutarno	27 - 28 April 2011 di jakarta
17	Sosialisasi SIMONEV dan Pembuatan Laporan sampai dengan Maret 2011	1 Edi Suardi 2 Heru Kristanto	28-30 April 2011 di Yogyakarta
19	Workshop Managemen Sapi Brahman Cross	1 drh. Nurwidayati 2 Yude M Yusuf, S.Pt 3 Tomson Siagian, S.Pt	24 Mei 2011 di BIB Lembang
20	Mengikuti Sosialisasi Migrasi dan Konversi BMN	1 Sukurna Kurniawan	21 Juni 2011 Bogor
21	Lokakarya Manajemen Pemeliharaan Ternak dan Pengoperasian Peralatan Pertanian	1 Anton Supriyadi, S.Pt	13 juni 2011
22	Workshop Koordinasi dan Sinkronisasi Tata Kelola PNBP TA. 2011	1 Ricky Nooraini H, A.Md	9-10 juni 2011 di Bogor
23	Workshop Pejabat Fungsional Medik dan Paramedik Veteriner	1 drh. Samsul Fikar 2 Ludi A.J, Sos	31 Juni - 1 juli 2011
24	Workshop Penyusunan Laporan Keuangan/Barang TA.2011 Tingkat UAPPA/UAPPB	1 Cecep Sastrawiludin, A.Md. 2 Edi Suardi	7-8 Juli 2011 di Bandung
25	Training Penyusunan Standar Nasional Indonesia (SNI)	1 Delia Stiatna, S.Pt 2 Fahrudin Darlian, A.Md 3 Septaria Jodiansyah, A.Md 4 Sri Wahyuni S, S.Pt	18 Juli 2011 di Jakarta
26	Apresiasi Pengelola PNBP	1 Ricky Nooraini H, A.Md	21-22 Juli 2011 di Solo
27	Koordinasi SPI	1 Sri Wahyuni S, S.Pt	24 Juli 2011 di Bogor
28	Sosialisasi dan Workshop Instrumen Monev	1 Cecep Sastrawiludin, A.Md	25 Juli 2011 di Bogor
29	Diklat Prajabatan Golongan III	1 drh Weni Kurniati	27 Juli - 17 Agustus 2011 di PPMKP Ciawi Bogor
30	Sosialisasi Cash Forecasting dan Tata Cara Penerbitan SPM	1 Ricky Nooraini H, A.Md 2 Heru Kristanto	28 Juli 2011 di Bogor
31	Diklat Prajabatan Golongan II	1 Menik Setyarini, A.Md.	2 - 19 Agustus 2011 di PPMKP Ciawi Bogor

NO	KEGIATAN	NAMA	WAKTU DAN TANGGAL
32	Studi Banding Penerapan ISO	1 M.Imron, S.Pt, M.Si 2 Edi Suardi 3 Cecep Sastrawiludin, A.Md 4 Fahrudin Darlian, A.Md 5 Sri Wahyuni, S.Pt 6 Delia Stiatna, S.Pt	4 Agustus 2011 di lembang
33	SNI Embrio Ternak	1 Ir. Sugiono 2 M.Imron, S.Pt, M.Si 3 Ilyas, S.Pt	8 Agustus 2011 di Jakarta
34	<i>Roundtable Discusión</i> Upaya Meningkatkan Ketersediaan Sapi Bakalan Lokal	1 M.Imron, S.Pt. M.Si. 2 Anton Supriyadi, S.Pt.	15/09/2011 di Bandung
35	Sosialisasi RIHP	1 Ir. Tri Harsi, MP. 2 Sri Yati 3 Heru Kristanto	22-24 sep 2011 Di Yogyakarta
36	Sosialisasi Keterbukaan Informasi Publik dan Bimbingan Teknis PPID Kementerian Pertanian	1 Ir. Sugiono	29 September 2011 di Jakarta
37	Diklat Prajabatan Golongan II	1 Sikin	12 - 30 September 2011 di PPMKP Ciawi Bogor
38	Pelatihan Instruktur Senam	1 Dadang Wahyu	10-13 Okt 2011 Di PPMKP Ciawi Bogor
39	Pelatihan Audit Internal Sistem Managemen Mutu	1 Yanyan Setiawan, S.Pt 2 E. Suardi	10-11 oktober 2011 di Bogor
40	Diklat Program Percepatan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah (PPAKP) 2011	1 Cecep Sastrawiludin, A.Md.	18 September - 8 Oktobert 2011 di bandung
41	Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkup Kementerian Pertanian	1 Ir Tri Harsi, MP.	20 - 24 Oktober 2011 di Yogyakarta
42	Sosialisasi Tata Cara Rekonsiliasi, Tata Cara Penyusun LPJ Bendahara dan Cara Penyusun LKKL dan Penyajian Akrual Keuangan	1 E. Suardi 2 Heru Kristanto 3 Sri Yati	26 Oktober 2011 di Boogr
43	Workshop Penerapan SAKIP	1 Ir. Sugiono 2 Ir. Tri Harsi, MP. 3 Anton Supriyadi, S.Pt	27- 29 Oktober 2011 di Yogyakarta
44	Sosialisasi Evaluasi Jabatan	1 Suryadi 2 Lilik bawa Nuryanto, A.Md	26-28 Oktober 2011 di Bogor
45	Apresiasi SAKIP Lingkup Ditjennak Keswan	1 Cecep Sastrawiludin, A.Md	28- 29 Oktober 2011 di Bandung
46	Apresiasi Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah.	1 Sri Wahyuni S., S.Pt 2 Ajat Sudrajat, S.ST 3 Anny Rosmayanti, S.Pt 4 Yanyan Setiawan, S.Pt 5 Sasmita Miharja, S.ST 6 Delia Stiatna, S.Pt	27 Oktober 2011 di Jakarta
47	Apresiasi SIM Ketatausahaan Ditjenak dan Keswan	1 Wiwik Sukensi 2 Heru Kristanto	3-5 November 2011 di Yohyakarta
48	Pengembangan Karakter Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan kesehatan Hewan	1 Ir. Tri Harsi. MP.	11-13 november 2011 di Bogor

NO	KEGIATAN	NAMA	WAKTU DAN TANGGAL
49	Ujian KPPI dan Ujian Dinas 2011	1 Deasy Zamanti, S.Pt. 2 Isep Suradi 3 Bubun	8 - 11 november 2011 Di Biogen Bogor
50	Sosialisasi DIPA 2012	1 Siti Darojah S.Pt 2 Parto, S.Pt	10 November 2011 di Bogor
51	Workshop Surveilans Penyakit Hewan TA. 2012	1 Drh. Samsul Fikar 2 Drh. Nurwidayati	17 - 18 Nopember 2011 di Bogor
52	Apresiasi Kearsipan	1 Ine Martine Tilova S, A.Md.	20 - 22 Nopember 2011 di Bogor
53	Sosialisasi Advokasi dalam rangka mendukung Ketahanan pangan Lingkup kentan	1 Ir Tri Harsi, MP. 2 Parto, S.Pt.	17 - 20 November 2011 di Bandung
54	Forum SPI Nasional	1 Parto, S.Pt 2 drh Nurwidayati	22-25 Nov 2011 di Bali
55	Sosialisasi Peraturan Asset Negara yang Bermasalah	1 E. Suardi	24-26 Nov 2011 di Bali
56	Sosialisasi Pedoman Mutasi Pegawai	1 Siti Darojah, S.Pt. 1 Parto, S.Pt	28-29 November 2011 di Bogor
57	Sosialisasi Keuangan dan Langkah langkah Akhir Tahun	1 Heru K 2 Cecep Jaenudin	30 November 2011 di Bogor
58	Sosialisasi DIPA 2012 Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan hewan	1 Sri Yati 2 Deasy zamanti, S.Pt. 3 Anton Supriyadi, S.Pt.	28-30 November 2011 di Bali
59	Sosialisasi Jabatan Fungsional Rumpun Ilmu Hayat Pertanian (RIHP) Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan	1 Menik Setyarini, A.Md.	2-3 Desember 2011 di Bogor
60	Rangka Bimbingan Teknis Pejabat Fungsional Medik Veteriner	1 drh. Weni Kurniati	2-3 Desember 2011 di Depok
61	Pembinaan Percepatan Pemberantasan Korupsi dan Komitmen Anti Korupsi Menuju WBK Lingkup Kementerian Pertanian	1 Anny Rosmayanti, S.pt. 2 Ir. Tri Harsi, MP. 3 Parto, S.Pt	7 - 9 desember 2011 di IIC Bogor
62	Pedoman Penyusunan Lap Keuangan SAI dan BMN	1 Edi Suardi 2 Cecep Sastrawiludin, A.Md.	7-8 Desember 2011 di Surabaya
63	Sosialisasi dan Temu Koordinasi Pejabat Fungsional RIH Kementerian Pertanian	1 Deasy Zamanti, S.pt. 2 Anton Supriyadi, S.Pt.	12 -14 Desember 2011 di Bogor

C. KEUANGAN

Sumber dana untuk membiayai Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang TA.2011 berasal dari DIPA No. 0416/018-06.2.01/12/2011 tanggal 20 Desember 2010. Target dan realisasi anggaran DIPA Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Target dan Realisasi DIPA s/d bulan Desember 2011

No.	URAIAN KEGIATAN	PAGU ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	SISA ANGGARAN
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	3	4	5	6
1785	Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit dengan Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal			
02	Peningkatan Produksi Embrio Ternak (Embrio)			
521115	Honor Terkait Operasional Satuan Kerja	14,240,000	14,240,000	-
521211	Belanja Bahan	1,644,556,000	1,631,802,250	12,753,750
521213	Honor Terkait Output Kegiatan	203,400,000	203,395,000	5,000
521213	Honor Terkait Output Kegiatan PNPB	77,000,000	77,000,000	-
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	336,810,000	336,809,995	5
522115	Belanja Jasa Profesi	17,000,000	17,000,000	-
524119	Belanja Perjalanan Lainnya	139,500,000	139,500,000	-
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin (- 70 JUTA)	294,000,000	293,808,500	191,500
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin PNPB	25,100,000	25,000,000	100,000
536111	Belanja Modal Fisik Lainnya	2,900,000,000	2,813,015,000	86,985,000
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan			
01	Penyelesaian Turunan UU No. 18 Tahun 2009			
511111	Belanja Gaji Pokok	2,214,954,000	2,200,367,220	14,586,780
511119	Belanja Pembulatan Gaji	55,000	75,700	(20,700)
511121	Belanja Tunjangan Suami/Istri	188,714,000	183,046,652	5,667,348
511122	Belanja Tunjangan Anak	61,917,000	60,335,232	1,581,768
511123	Belanja Tunjangan Struktural	44,460,000	44,460,000	-
511124	Belanja Tunjangan Fungsional	150,053,000	169,437,500	(19,384,500)
511125	Belanja Tunjangan PPh	61,534,000	61,552,060	(18,060)
511126	Belanja Tunjangan Beras	119,005,000	194,203,870	(75,198,870)
511129	Belanja Uang Makan	387,000,000	341,860,000	45,140,000
511151	Belanja Tunjangan Umum	87,164,000	69,435,000	17,729,000
512211	Belanja Uang Lembur	17,180,000	17,128,000	52,000
512411	Belanja Pegawai (TKK)	132,480,000	132,470,000	10,000
521111	Belanja Keperluan Perkantoran	148,840,000	148,840,000	-
521113	Belanja untuk Menambah Daya Tahan Tubuh	49,896,000	49,896,000	-
521114	Belanja Pengiriman Surat Dinas	1,800,000	1,800,000	-
521115	Honor Terkait Operasional Satuan Kerja	111,900,000	102,540,000	9,360,000
521119	Belanja Barang Operasional Lainnya	43,102,000	43,102,000	-
521211	Belanja Bahan	9,600,000	9,600,000	-
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	25,100,000	25,100,000	-
522111	Belanja Langganan Daya dan Jasa	85,200,000	66,920,678	18,279,322
522112	Belanja Jasa Pos dan Giro	240,000	-	240,000
522115	Belanja Jasa Profesi	4,900,000	4,900,000	-
523111	Belanja Biaya Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	295,400,000	295,400,000	-
523121	Belanja Biaya Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	363,300,000	363,300,000	-
523129	Belanja Biaya Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	30,000,000	30,000,000	-
524111	Belanja Perjalanan Biasa	214,600,000	214,600,000	-
	JUMLAH	10,500,000,000	10,381,940,657	118,059,343

Keterangan :

- Dana yang tersedia dalam DIPA TA 2011 Rp 10.500.000.000,-

- Realisasi keuangan Januari s/d bulan Desember 2011 Rp 10.381.940.657,-

Sisa anggaran dari pagu/platfond DIPA Rp 118.059.343,-

Berdasarkan data di atas, jumlah realisasi keuangan sebesar 98.88% dengan capaian kegiatan fisik sebanyak 517 embrio dari target 490 embrio atau 105.5 % dan terdapat sisa anggaran dari pagu /platfond DIPA yaitu sebesar Rp. 118.059.343,-.

Realisasi PNPB TA.2011Rp. 283.996.623,-. Atau 173,17 %.

BAB IV

PEMELIHARAAN TERNAK

1. Pemeliharaan Umum

Secara umum kegiatan pemeliharaan ternak meliputi kegiatan memandikan sapi, membersihkan kandang dan lingkungan memberi pakan dan minum, membuang kotoran, pelaksanaan *biosecurity*, pencegahan dan pengobatan penyakit dengan tujuan untuk menciptakan kondisi ternak yang sehat sehingga mampu menghasilkan embrio, berproduksi dan reproduksi secara maksimal.

Jumlah sapi yang dipelihara awal tahun 2011 sebanyak 178 ekor dan pada akhir tahun Anggaran 2011 berjumlah 321 ekor, terdiri dari 136 ekor sapi donor, 89 ekor resipien, 22 ekor calon bibit betina, 10 ekor calon bibit jantan, 6 ekor sapihan jantan, 7 ekor sapihan betina, 25 ekor pedet jantan dan 26 ekor pedet betina. Penambahan populasi sapi pada tahun 2011 karena adanya impor donor. Pengafkiran dilakukan pada sapi yang terserang penyakit dan tidak produktif lagi untuk produksi embrio. Data populasi ternak pada Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Data Populasi Ternak pada BET Cipelang s/d 31 Desember 2011

Bangsa	Populasi											Jumlah
	Dewasa					Calon Bibit		Sapihan		Pedet		
	Donor			Resipien		Jtn	Btn	Jtn	Btn	Jtn	Btn	
	Impor	Impor*	BET	Resipien	Resipien*							
FH	10	2	15	22	40	5	7	1	0	4	5	111
Simmental	18	19	2	0	0	1	1	1	2	9	5	58
Limousin	25	19	2	1	0	3	8	1	2	8	10	79
Angus	9	4	3	0	0	0	5	0	1	3	1	26
Brahman	5	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	7
Red Brahman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Brangus	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3
Sumba Ongole	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	7
Peranakan Ongole	0	0	0	19	0	1	1	2	2	1	4	30
Jumlah	67	46	23	49	40	10	22	6	7	25	26	321
	136			89		32		13		51		

Ket * : Merupakan Donor Impor dan Pengadaan Resipien dalam Negeri dari Dana APBN Tahun 2011

Perkembangan ternak selama tahun 2011 adalah sebagai berikut :

- a. Kelahiran 69 ekor pedet, terdiri dari 6 ekor FH jantan, 5 ekor FH betina, 9 ekor Limousin jantan, 13 ekor limousin betina, 4 ekor Angus jantan, 1 ekor Angus betina, 13 ekor Simmental jantan, 7 ekor Simmental betina, 1 ekor Brahman Jantan, 1 ekor Brangus betina, 3 ekor Peranakan Ongole jantan dan 6 ekor Peranakan Ongole betina. Data kelahiran pedet dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Data Kelahiran Pedet di BET Cipelang Tahun 2011

No.	Tanggal lahir	Bangsa	No Pedet	Nama	Sex	No. Resipien	No. Donor	No. Pejantan
1	2-Feb-11	FH	311235		Jantan	307180	-	308215T
2	10-Feb-11	Simmental	61164T	Wynna Liberty	Betina	307189	2101890	2154249
3	10-Feb-11	Simmental	61165T	Blackly Princess	Betina	308004	2101890	2154249
4	10-Feb-11	Limousin	81167	Ammar Majesty	Jantan	80834T	80834T	14LM4507
5	26-Feb-11	Simmental	61166	Aster Konan	Jantan	-	60838	14SM3008
6	2-Mar-11	Limousin	81168	Jesty Black	Betina	-	80831	14LM4507
7	9-Mar-11	Brahman	41114	Martino Lancefield	Jantan	-	40710	200BR8082
8	7-Apr-11	PO	21132	Wendi	Jantan	20823	-	20244
9	1-May-11	Angus	171129T/0597T	Sherlock King	Jantan	20828	170607	179701
10	9-May-11	Limousin	81169T/0598T	Quin Mandayen	Betina	20810	80744	200LM8130
11	18-May-11	PO	21133	Lasmini	Betina	20827	-	20244
12	24-May-11	FH	311236	Terrios	Jantan	305167	-	P.5696
13	28-May-11	PO	21134	Mantili	Betina	20819	-	20244
14	20-Jun-11	PO	21135	Lion	Jantan	20818	-	40784
15	30-Jun-11	PO	21136	Java	Jantan	20822	-	40784
16	19-Jul-11	FH	311237	Noni Lane Terris	Betina	305155	-	P.5696
17	19-Jul-11	Limousin	81170T/0603T	Garen Park Ramornie	Betina	305155	LTHPA012	SLTPD9
18	2-Aug-11	Brangus	141128	Castle Bundanon	Betina	-	4945/140927	CB09R683
19	6-Aug-11	FH	311278	Leony	Betina	307185	-	P.5696
20	13-Aug-11	Limousin	81190	SP. Salakanov	Jantan	-	4984/80972	SLHFE116
21	15-Aug-11	PO	21137	Titania	Betina	20813		20244
22	21-Aug-11	Simmental	61187	Zantuk Creek Maryna	Betina	-	4965/60980	ZZCPE002
23	23-Aug-11	Limousin	81191	Shamar Parkresi	Betina	-	4985/80973	SLHFE116
24	28-Aug-11	Simmental	61188	Springside Regina	Betina	-	4950/60977	PTRPD186
25	30-Aug-11	Simmental	61189	Milton View Hylal	Jantan	-	4956/60974	MJJPD506
26	2-Sep-11	FH	311282	Happy Rodgard	Jantan	308001	-	Rodgard / 30156
27	4-Sep-11	Simmental	61190		Jantan	-	4994/60975	GCLPE181
28	5-Sep-11	FH	311283	Cleveland Martha	Betina	-	4958/309281	Al-Bossshmpoo_sex ed1
29	8-Sep-11	Angus	171134	Ardeqbrook Fagor	Jantan	-	4968/170933	NAQA241
30	9-Sep-11	Simmental	61191	Springside Ellen	Betina	-	4954/60971	PTRPD186
31	19-Sep-11	PO	21138	Mandania	Betina	20817		20244
32	19-Sep-11	Angus	171135	Merrbrook Equator	Jantan	-	4966/170932	USA15180461
33	22-Sep-11	Angus	171136		Jantan		4969/170930	USA14528330
34	22-Sep-11	Limousin	81192	Glenview Salako	Jantan		4949/80980	DRYPC212
35	26-Sep-11	Limousin	81193T/0608T	Miss Adelaide	Betina	308226	LTHPA012	SLTPD9
36	2-Oct-11	FH	311284	Lany Lane	Betina		305124	P.5696
37	4-Oct-11	Limousin	81194	Extra Cowboy	Jantan		4986/80974	U. COWBOY
38	7-Oct-11	FH	311285	Shevron Elevan	Jantan		2454/4960/3092	1630716
39	10-Oct-11	Limousin	81195	Shamar Park Enid	Jantan		4982/E518/8097	SLHFE116
40	19-Oct-11	FH	311286	Okta Eleven	Betina	305174		Rodgard / 30156
41	20-Oct-11	Angus	171137	Bety Black	Betina		170914T	15RAH01
42	21-Oct-11	FH	311287	Shvron Curly	Jantan		4957/309280	1630716
43	23-Oct-11	Simmental	61192	Rosemont Hill	Jantan		4990/60973	ERPE010
44	27-Oct-11	Simmental	61193	ASTRIDEV	Betina		A.140/60533	73SM8
45	28-Oct-11	Simmental	61194		Jantan		0379T / 60521T	73SM8
46	30-Oct-11	Simmental	61195	Bullock Exen	Jantan		4991/60969	ERPE010
47	31-Oct-11	Simmental	61196	Bullock Eileen	Jantan		4992/60967	ERPE010
48	31-Oct-11	Limousin	81196	Rachel	Betina		4972 / 80984	MGWFD295
49	5-Nov-11	Limousin	81197	Kathandra Valley	Jantan		4974/80977	MGWFD295
50	6-Nov-11	Limousin	81198	Donna Valey anov	Betina		4971/80981	MGWFD295

No.	Tanggal lahir	Bangsa	No Pedet	Nama	Sex	No. Resipien	No. Donor	No. Pejantan
51	7-Nov-11	Limousin	81199	Kathandra Esco	Jantan		4980/80987	MGWFD295
52	9-Nov-11	Simmental	61197	Koopa Creek Nova	Jantan		4961/60983	IMCPA825
53	11-Nov-11	Limousin	811100	Donna Evandra	Betina		4977/80982	MGWFD295
54	11-Nov-11	Limousin	811101	Donna Evanov	Betina		4981/80979	MGWFD295
55	13-Nov-11	Limousin	811102	Donna Elegan	Betina		4948/E79/80986	MGWFD295
56	15-Nov-11	Simmental	61198	Rosemont Park Venaro	Jantan		4987/52/60972	ERPE010
57	15-Nov-11	Simmental	61199	Bullock Esthero	Jantan		4988/51/60976	ERPE010
58	20-Nov-11	Limousin	811104	Premier Lalawala	Betina		80628	05LLW01
59	20-Nov-11	Limousin	811105	Donna Vivianov	Betina		4970/E1156/8097	MGWFD295
60	27-Nov-11	FH	311288	Rubin	Jantan		309219T	200HO7046
61	28-Nov-11	Limousin	811106	Bambinov	Betina		4976	MGWFD295
62	3-Dec-11	PO	21139		Betina		20825	20244
63	4-Dec-11	Limousin	811107		Jantan		80624	05LLW01
64	4-Dec-11	Limousin	811108		Betina		4979	MGWFD295
65	8-Dec-11	Simmental	611101		Betina		60981/ELLA/495	PTRPD186
66	14-Dec-11	PO	21140		Betina		20826	
67	22-Dec-11	Simmental	611103		Jantan		4963	SPBPD105
68	23-Dec-11	Simmental	611104		Jantan		4964	POLONIAS
69	24-Dec-12	Simmental	611105		Jantan		4962	SPBPD105

- b. Kematian 13 (tiga belas) ekor ternak terdiri dari 1 (satu) ekor FH jantan, 5 (lima) ekor FH betina dan 1 (satu) ekor Angus jantan, 1 (satu) ekor Limousin jantan, 1 (satu) ekor PO betina, 3 (tiga) ekor Simmental jantan, 1 (satu) ekor Simmental betina. Data kematian sapi dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Data Kematian Sapi pada BET Cipelang Tahun 2011

No	No. Eartag	Tgl Lahir	Bangsa	Sex	Tanggal Kematian	Penyebab
1	311235	2-Feb-11	FH	Jantan	9-Feb-11	Abnormalitas jantung /Asphexia
2	308003	2008	FH	Betina	6-Jun-11	Keracunan cairan abdomen
3	20828	2008	PO	Betina	15-May-11	Dislokasi caput femoris dan pendarahan saluran reproduksi
4	1153/513/308223	14-Feb-08	FH	Betina	5-Jul-11	Gigitan binatang berbisa
5	305155	2005	FH	Betina	28-Jul-11	Infausta
6	9283/302101	2-Sep-02	FH	Betina	28-Sep-11	Gagal Ginjal
7	61194	28-Oct-11	Simmental	Jantan	4-Nov-11	atresi biliary, entrotoxine
8	171136	22-Sep-11	Angus	Jantan	20-Nov-11	Sepsis
9	4961/E041/60983	30-Sep-09	Simmental	Betina	21-Nov-11	Lemah, Potong Paksa
10	61192	23-Oct-11	Simmental	Jantan	3-Dec-11	Lemah
11	811106	28-Nov-11	Limousin	Jantan	8-Dec-11	imunopresi & gangguan pencernaan
12	61190	4-Sep-11	Simmental	Jantan	12-Dec-11	pnemonia
13	4960	2-Jun-09	FH	Betina	19-Dec-11	kekurangan nutrisi, infeksi bakteri

- c. Pengafkiran ternak karena pertimbangan kesehatan selama tahun 2011 tidak ada.
- d. Distribusi ternak pejantan sebanyak 11 (sebelas) ekor yang terdiri atas : 7 (tujuh) ekor Simmental, 3 (tiga) ekor sapi Limousin, 1 (satu) ekor Angus. Data distribusi ternak dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Data Distribusi Ternak Jantan di BET Cipelang Tahun 2011

No	Tanggal	No	Bangsa	Ear Tag	Status	Ket
1	12-Jan-11	1	Angus	171020	Sapihan	Calon Bull BIBD Lampung
		2	Limousin	80938	Sapihan	Calon Bull BIBD Lampung
		3	Simmental	61054	Sapihan	Calon Bull BIBD Lampung
2	12-Jan-11	1	Simmental	61055	Sapihan	Calon Bull BIBD DIY
		2	Simmental	61057	Sapihan	Calon Bull BIBD DIY
		3	Simmental	61063	Sapihan	Calon Bull BIBD DIY
3	12-Jan-11	1	Simmental	61058	Sapihan	Calon Bull BIBD SUMSEL
		2	Limousin	81060	Sapihan	Calon Bull BIBD SUMSEL
4	12-Jan-11	1	Simmental	61053	Sapihan	Calon Bull BIB Lembang
		2	Limousin	80937T/0540T	Sapihan	Calon Bull BIBD Lembang
5	19-May-11	1	Simmental	61060	Sapihan	Calon Bull BIBD Blora

2. Pemeliharaan Khusus :

a. Pemeliharaan pedet :

Pemeliharaan pedet merupakan salah satu bagian dari proses penciptaan bibit yang bermutu. Untuk itu diperlukan perhatian khusus terutama dalam pemberian pakan dan penanganan penyakit. Pemberian kolustrum dilakukan 15 – 30 menit setelah pedet lahir dan diberikan sampai dengan pedet berumur 12 – 24 jam. Pemberian Kolustrum bertujuan agar pedet mendapatkan antibodi untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Pemberian susu dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore dengan jumlah 6 liter/ekor/hari sejak dilahirkan sampai umur 6 bulan.

b. Pemeliharaan Sapi Dara :

Dalam pemeliharaan sapi dara yang perlu diperhatikan adalah kecukupan nutrisi yang didapatkan dari pakan hijauan dan konsentrat. Hal ini disebabkan karena pakan yang cukup (sesuai kebutuhan) sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan saluran reproduksinya. Hijauan diberikan sebanyak \pm 10% dari berat badan dan diberikan sebanyak 2 kali setiap hari, sedangkan konsentrat

diberikan 1 kali sehari yang jumlahnya tergantung dari umur dan target pertumbuhan (1 – 1.5% dari berat badan)

c. Pemeliharaan Sapi Bunting/Laktasi :

Dalam pemeliharaan sapi bunting/laktasi perlu pemberian pakan ekstra/lebih baik yaitu selain untuk hidup pokok, pertumbuhan juga untuk menjaga kebuntingan, kelahiran dan produksi susunya. Pemberian konsentrat lebih banyak dan hijauan yang baik diberikan pada awal kebuntingan sampai dengan trimester kedua. Menjelang dua bulan sebelum melahirkan pakan konsentrat harus dikurangi agar tidak menyebabkan kegemukan yang akan menghambat proses kelahiran. Gerak jalan atau *exercise* diperlukan bagi ternak yang sedang bunting.

3. Pemeliharaan Kesehatan Ternak :

a. Pencegahan Penyakit

Pencegahan cacing yang dilakukan secara berkala dengan interval 6 bulan pada sapi dewasa dan 3 bulan pada sapi anak.

b. Pengawasan Kesehatan dan Pengobatan

Pengawasan dan pengobatan penyakit dilaksanakan setiap saat dan ternak yang sakit ditangani sesuai diagnosa penyakit dan dipisahkan dari ternak yang sehat.

c. Pemotongan Kuku

Kuku merupakan bagian yang sangat penting untuk menopang tubuh, oleh karena itu agar kuku tetap baik, kuku perlu dipotong minimal 6 (enam) bulan sekali tergantung kondisi kuku.

4. Isolasi Ternak

Isolasi ternak dilakukan pada ternak yang mengalami gangguan kesehatan dengan cara memisahkan ternak yang bersangkutan dari kelompok ternak yang sehat ke kandang isolasi untuk mencegah penularan penyakit maupun mempermudah penanganan penyakitnya.

5. Pengelolaan Kotoran Ternak

Setiap hari kotoran ternak/feces diangkut langsung ke bak-bak penampungan limbah atau kebun hijauan makanan ternak sebagai pupuk kandang, sebagian ditumpuk pada tempat yang telah disediakan untuk pembuatan kompos.

6. Kegiatan Sarana Produksi

1. Pengelolaan Hijauan Pakan Ternak (HPT)

a. Pengolahan Tanah

Dari luas lahan 90 ha, 20 ha ditanami Rumput *Kinggrass*, *Penisetum purpureum*, *African Star Grass*, *Brachiaria Decumbens*, *Star Grass* dan rumput Cipelang (varian dari rumput *Taiwan*). Kondisi lahan HPT yang berbukit-bukit, serta jenis tanah Andosol yang agak asam (pH 4,34 – 4,72), kapur pertanian (CaCO_3) sangat diperlukan untuk mengurangi keasaman tanah.

b. Penanaman Rumput

Penanaman bibit hijauan makanan ternak dengan menggunakan stek, stolon dan pols, jarak tanam disesuaikan dengan jenis hijauan yang akan ditanam dan tergantung tingkat kesuburan tanah, semakin subur kondisi tanah maka jarak tanam semakin lebar. Penyiangan / pendangiran dilakukan setelah tanaman berumur 1 (satu) bulan.

c. Pemupukan dan Pemberantasan gulma

Pemberian pupuk kandang (Organik) diberikan dengan dua jenis yaitu kotoran ayam dan kotoran sapi, dosis pemberian untuk kotoran ayam sebanyak 500 karung / Ha sedangkan untuk pupuk kotoran sapi diberikan sesuai kebutuhan 12 ton/ha dengan pengaturan merata di setiap bagian lahan. Pupuk buatan anorganik yang digunakan adalah Urea dan TSP, dilakukan setelah pemanenan dan penyiangan/pendangiran dan pembersihan gulma. Pemupukan urea dilakukan 7 (tujuh) hari setelah panen. Pembersihan gulma dilakukan secara mekanis / pembabatan dengan menggunakan alat pertanian ringan (sabit)/cangkul.

d. Pemanenan

Disesuaikan dengan kebutuhan pakan ternak dan umur hijauan, dilakukan menjelang masa vegetasi (menjelang berbunga) berkisar di umur 50 – 90 hari. Pakan yang akan diberikan kepada ternak dilayukan terlebih dahulu selama 24 jam dan dilakukan pencacahan dengan mesin pencacah rumput dengan ukuran sekitar 3-4 cm untuk meningkatkan palatabilitasnya. Pemanenan hijauan untuk pakan ternak dilakukan setiap hari dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan ternak dengan cara dilakukan penimbangan setiap pemanenan HPT.

e. Perawatan Kebun HPT

Perawatan kebun Hijauan Pakan Ternak dilakukan secara berkelanjutan, meliputi kegiatan penggemburan tanah, pendangiran, penyulaman, pembasmian gulma, pengairan dan pemupukan baik pupuk kandang maupun pupuk buatan. Dalam tahun 2011 telah dilakukan perawatan kebun hijauan makanan ternak seluas 20 ha.

f. Pengawetan HPT

Tujuan pengawetan hijauan antara lain untuk persediaan pakan ternak pada saat paceklik (kemarau) dengan pemanfaatan kelebihan hijauan, antara lain :

1. Dalam bentuk dilayukan/dikeringkan (hay)
2. Dalam bentuk Silase/hijauan makanan ternak yang telah melalui proses fermentasi. Dalam tahun 2011 telah diproduksi Silase sebanyak 2 kali, masing-masing tahap I, 18.400 kg silase, hay 13.500 kg, tahap II sebanyak 16.200 kg silase, hay 12.000 kg

2. Pengelolaan Ketersediaan Air :

Air sangat diperlukan dalam pengelolaan pemeliharaan ternak dan HPT, selama ini air mengandalkan suplai air dari pegunungan, sehingga ketersediaan air harus selalu dijaga setiap saat dengan cara melaksanakan pengecekan instalasi dan bak air setiap minggu sekali.

BAB V

PRODUKSI DAN APLIKASI

Seksi Produksi dan Aplikasi bertanggungjawab terhadap kelancaran produksi embrio, yang diawali dari kegiatan seleksi donor hingga pembekuan embrio yang layak transfer dan aplikasi transfer embrio.

Manajemen produksi embrio di Balai Embrio Ternak Cipelang menuju terbentuknya suatu sistem kerja yang mengarah pada profesionalisme, melibatkan para fungsional di semua bidang yaitu : medik veteriner, paramedik veteriner, pengawas bibit ternak, dan juga dibantu oleh fungsional umum.

Kegiatan-kegiatan yang berjalan selama tahun 2011, baik kegiatan rutin seksi Produksi dan Aplikasi seperti seleksi donor dan produksi embrio baik in vivo dan IVF maupun kegiatan tentatif seperti produksi ex situ telah dilaksanakan. Pada tahun 2011 Balai Embrio Ternak Cipelang telah menerapkan sertifikasi ISO 9001:2008. Adapun kegiatan tersebut disajikan sebagai berikut.

A. PRODUKSI EMBRIO

1. Produksi Embrio In Vivo

Tahapan-tahapan produksi embrio in vivo :

a. Seleksi Donor

Seleksi donor perlu dilakukan untuk mengetahui kesiapan reproduksi donor dalam rangka program produksi embrio melalui pemeriksaan palpasi perrektal, meliputi :

- Performans
- Keswan
- Status reproduksi

b. Ketersediaan Donor

Ketersediaan Donor di Balai Embrio Ternak Cipelang dapat dilihat pada Tabel 15. Pada awal tahun 2011, terdapat 86 ekor donor yang terdiri dari 68 ekor donor Impor dan 18 ekor donor BET. Jumlah donor pada akhir tahun 2011 sebanyak 135 ekor diantaranya 112 ekor donor Impor dan 23 ekor donor BET.

Tabel 15. Donor di BET Cipelang s/d Desember Tahun 2011

No	Bangsa	Donor			
		Awal Tahun 2011		Akhir Tahun 2011	
		Impor	BET	Impor	BET
1	FH	11	14	13	15
2	Simmental	18	1	37	2
3	Limousin	25	1	44	2
4	Angus	9	2	13	3
5	Brahman	3	0	3	0
6	Red Brahman	2	0	2	1
Jumlah		68	18	112	23
		86		135	

c. Superovulasi dan Sinkronisasi

▪ Superovulasi

Superovulasi pada ternak sapi bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perbanyak folikel yang berkembang dalam satu gelombang pertumbuhan tersebut sehingga diharapkan terjadi lebih dari satu kejadian ovulasi.

Hormon yang digunakan untuk perlakuan SOV adalah FSH (*Folicle Stimulating Hormone*), Sediaan hormon FSH yang digunakan selama tahun 2011 adalah Folltropin-v®.

▪ Sinkronisasi berahi

Sinkronisasi berahi perlu dilakukan setelah perlakuan superovulasi untuk menyerentakkan ovulasi dari masing-masing folikel dan membuat agar waktu ovulasi mereka bersamaan. Untuk keperluan ini perlu adanya induksi luteolisis dengan suatu agen luteolitik, yaitu hormon Prostaglandin ($PGF_2\alpha$). Preparat $PGF_2\alpha$ yang digunakan yaitu Dinoprost tromethamine 5,5mg yaitu Capriglandin® serta etiproston yaitu Prostavet C®.

d. Inseminasi Buatan

Setelah donor berahi segera dilakukan inseminasi buatan (IB). IB dilakukan 3 (tiga) kali masing-masing pagi, sore dan pagi, masing-masing 1 *straw*. Sapi umumnya akan mengalami berahi pada hari ke-2 sampai dengan ke-3 setelah penyuntikan PG.

e. Panen Embrio (Flushing)

Panen embrio dilakukan pada hari ke 7 (tujuh) setelah berahi (hari ke 1 adalah hari pada saat IB pertama kali). Media flushing yang digunakan adalah *lactated ringer* yang telah disuplementasi dengan antibiotik dan serum.

f. Evaluasi Embrio

Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebagai berikut :

- 1). Media hasil panen embrio dilakukan filtrasi dan hasilnya kemudian dipindahkan ke cawan petri uk. 100x100 mm.
- 2). Embrio di dalam cawan petri berisi media pembilas diambil menggunakan selang aspirasi dengan bantuan *microscope stereo*, pembesaran 10-20 kali.
- 3). Embrio kemudian dipindahkan ke dalam cawan petri uk. 10x35 mm (berisi media holding embrio)
- 4). Mikroskop diperbesar 50-100 kali untuk evaluasi embrio yang lebih cermat.
- 5). Berdasarkan morfologi embrio, evaluasi dilakukan untuk mengetahui embrio yang layak untuk dibekukan atau ditransfer segar pada resipien.

g. Kualifikasi embrio

a. Grading embrio

Kualitas embrio dinilai berdasarkan fase perkembangan (*stage*) dan kualitas (*quality*) embrio. Standar penilaian embrio di BET Cipelang sudah mengacu kepada standar penilaian yang ditetapkan oleh International Embryo Transfer Society (IETS).

Adapun daftar kode untuk penilaian perkembangan embrio adalah sebagai berikut:

- 1: Unfertilized
- 2: Embrio dengan 2 s/d 12 sel
- 3: Early Morulla
- 4: Morulla
- 5: Early Blastocysts
- 6: Blastocysts
- 7: Expanded Blastocysts
- 8: Hatched Blastocysts
- 9: Expanded Hatched Blastocysts

Sedangkan kriteria untuk kualitas embrio diuraikan sebagai berikut:

Code 1: (*Excellent or Good*)

- Bentuk embrio simetris dan bulat (*spherical*) dengan blastomere yang seragam baik pada ukuran, warna maupun kepadatannya.
- Embrio harus memiliki bentuk yang konsisten dengan perkiraan fase perkembangan embrio itu sendiri. Bentuk irregular relative minor
- Memiliki Minimal 85% material selular dalam keadaan intact dan massa embrio viable.
- Zona pellucid harus bulat, mulus, tidak menempel pada cawan petri atau pipet

Code 2: *Fair*

- Secara umum memiliki bentuk yang tidak teratur (*irregular*) dalam kategori sedang dalam hal massa embrio, ukuran, warna dan kepadatan sel-sel individual.
- Memiliki sel intact dan massa embrio viable minimal sebanyak 50%

Code 3: *Poor*

- Embrio didominasi bentuk yang tidak teratur pada bentuk massa embrio, ukuran, warna, dan kepadatan individu sel.
- Memiliki sel intact dan massa embrio viable minimal sebanyak 25%

Code 4: *Dead or degenerating*

- Embrio degenerasi
- Oosit
- embrio 1 sel: non viable.

Embrio yang dapat dibekukan lebih lanjut adalah embrio yang mencapai fase perkembangan morulla (4) sampai dengan expanded blastosis (7) dan memiliki kualitas code 1 dan 2, sedangkan embrio dengan kualitas code 3 dapat ditransfer segar atau dilakukan kultur untuk kembangkan lebih lanjut.

b. Penyiapan straw

Straw untuk kemasan embrio berwarna bening supaya memudahkan pemeriksaan di bawah mikroskop. *Straw* dengan volume 0.25 ml dihubungkan dengan syringe 1ml untuk menyedot sejumlah kecil volume media pembekuan dan embrio. Tiap *straw* berisi 1 (satu) embrio. Media yang digunakan untuk pembekuan embrio yaitu PBS yang mengandung 10% EG (*Ethylene Glycol*), serum 20% serta antibiotic (terdiri dari

antibiotik *Penicillin* 100.000 IU dan *Streptomycin* 100.000 µg setiap liter media) dengan metode *Direct Transfer Embrio*. Pengkodean *straw* saat ini menggunakan sistem penulisan dengan urutan informasi sebagai berikut:

1. Pemilik Donor
2. Nomor Donor
3. Nomor Semen Pejantan
4. Tanggal Produksi
5. Fase (Stage) Embrio
6. Kualitas (Grade) Embrio
7. Nomor urut produksi embrio dari satu donor

Pada menit ke 3 *seeding* dilakukan dengan memegang bagian atas *straw* menggunakan *forseps* yang sebelumnya sudah dicelupkan ke dalam Nitrogen Cair -196°C, setelah 15 menit dalam suhu *seeding straw* didinginkan lagi dengan kecepatan -0,3°C tiap menit sampai mencapai -30°C. Setelah itu *straw* dipindahkan dari mesin *freezing* ke tangki Nitrogen Cair (*Container Depo*).

c. Pembekuan Embrio (*Freezing Embrio*)

Metode pembekuan embrio dilakukan dengan alat *programmable freezing machine*. *Straw* embrio ditempatkan pada rak *straw* khusus dan diletakkan dalam *freezer programmable* yang telah diatur standby pada suhu -7°C, penurunan suhu pembekuan embrio adalah sbb :

Pada menit ke 3 *seeding* dilakukan dengan memegang bagian atas *straw* menggunakan *forseps* yang sebelumnya sudah dicelupkan ke dalam Nitrogen Cair -196°C, setelah 15 menit dalam suhu *seeding straw* didinginkan lagi dengan kecepatan -0,3°C tiap menit sampai mencapai -30°C. Setelah itu *straw* dipindahkan dari mesin *freezing* ke tangki Nitrogen Cair (*Container Depo*).

2. Produksi Embrio In Vitro

a. Persiapan

- Media yang harus disiapkan antara lain media transportasi dan penyimpanan ovari dari RPH, media untuk aspirasi oosit, maturasi oosit, mencuci semen (sperma), mengencerkan semen, fertilisasi dan untuk culture.
- Peralatan yang harus disiapkan : gunting, pinset, kapas alkohol, tissue, needle 18G, petri dish 100x100 mm dan 35x10 mm, syringe 5 ml, termos,

sarung tangan karet, inkubator CO₂, centrifuge, water bath, timbangan elektrik dan lain lain.

b. Pelaksanaan

(1) Koleksi Ovarium

- Pengumpulan ovari di RPH dari sapi betina yang baru dipotong langsung disimpan dalam media transportasi (Laktat Ringer (LR) + antibiotik/ PBS + antibiotik) pada suhu ruang (25-27°C).
- Lama waktu transportasi ovarium dari RPH sampai ke laboratorium maksimal selama 8 jam.

(2) Aspirasi Oosit

- Bersihkan dan cuci ovarium dengan media LR + antibiotic kemudian rendam dalam media tersebut dan dijaga supaya tetap berada pada suhu 38°C.
- Aspirasi oosit dari ovarium dengan menggunakan syringe dan needle 18 G yang telah diisi D-PBS, Calf serum 3% dan antibiotik. Hasil aspirasi yang diperoleh dikumpulkan dalam petridish 100x100mm.

(3) In Vitro Maturasi Oosit/IVM

- Mencuci oosit (dari petridish 100x100mm) dan dievaluasi berdasarkan kualitasnya A (Oosit tertutup sel kumulus), B (Oosit tertutup kumulus tipis), C (tidak tertutup sel kumulus), dan D (sel kumulus yang sudah rusak/degenerasi).
- Oosit yang dikoleksi dikumpulkan pada petridish 10x35mm dalam media D-PBS, Calf serum 3% dan antibiotik.
- Oosit kemudian dicuci dengan menggunakan medium TCM-199, setelah itu oosit dimaturasi lebih lanjut dalam drop media TCM ukuran 100-300µl dan diinkubasi dalam CO₂ inkubator selama 18-22 jam

(4) Invitro Fertilisasi/IVF

- Menyiapkan media fertilisasi (Brackett and Oliphant (BO) solution yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu Semen Washing Solution/media pencuci semen, Oosit Washing Solution, Semen Dilution Solution.
- Kapasitas sperma : Thawing semen pada suhu \pm 38°C lalu masukkan dalam centrifuge tube, cuci 2 kali dengan media pencuci semen dan centrifuge selama 5 menit dengan kecepatan 1800 rpm. Encerkan sperma hingga mencapai konsentrasi 12,5 - 25 x 10⁶. Kemudian buat drop semen ukuran 100-300µl dan dicover dengan mineral oil.
- Oosit yang telah dimaturasi dicuci dengan media pencuci oosit.

- Fertilisasi : Masukkan oosit yang telah dimaturasi ke dalam drop semen, lalu dimasukkan ke dalam CO₂ inkubator, proses fertilisasi antara 5 – 18 jam.

(5) Invitro Culture/IVC

- Oosit yang telah difertilisasi selanjutnya dicuci dengan media culture (CR1aa/TCM 199), lalu dimasukkan ke dalam drop culture (media culture, untuk satu oosit dibutuhkan media 5 µl) dan dimasukkan di dalam inkubator CO₂.
- Pengamatan perkembangan embrio dilakukan 48 jam setelah fertilisasi dan dilakukan penggantian media.
- Pengamatan perkembangan Blastosist pada hari ke 6-8 dengan asumsi embrio dalam fase blastosit.

Proses loading sampai dengan freezing pada IVF, sama dengan proses serupa pada in vivo.

B. APLIKASI TRANSFER EMBRIO

(1) Produksi Embrio

Pada Tahun 2011, BET Cipelang menghasilkan produksi embrio bibit dasar dan bibit sebar. Pelaksanaan produksi embrio dilakukan in situ, yaitu di dalam BET, dan Ex situ, yaitu produksi dilakukan di luar BET. Produksi ex situ dilakukan di BBPTU Sapi Perah Baturraden, BPTU Sembawa, BPTU Sapi Bali, BPTU Sapi Aceh, Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, PT. Karya Anugerah Rumpin Bogor, dan PT. Tossa Agro Kendal Jawa Tengah.

Jumlah produksi pada Tahun 2011 sebanyak 1672 embrio layak transfer (kualitas ABC) yang terdiri dari 517 embrio bibit dasar dan 1155 embrio bibit sebar. Jumlah embrio bibit dasar diperoleh dari produksi in situ sebanyak 354 embrio yang terdiri dari (64 embrio FH, 45 embrio Simmental, 57 embrio Limousin, 162 embrio Brahman, 7 embrio Angus, 13 embrio PO dan 6 embri SO) dan ek situ sebanyak 163 embrio yang terdiri dari (36 embrio FH, 42 embrio Brahman, 2 embrio PO, 15 embrio Bali, 11 embrio Brangus, 37 embrio Simmental, 18 embrio SO dan 2 embrio Aceh). Data-data tersebut dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Produksi Embrio Bibit Dasar dan Bibit Sebar di BET Cipelang s/d Desember 2011

NO	LOKASI	BANGSA	PRODUKSI
EMBRIO BIBIT DASAR			
I	IN SITU	1. FH	64
		2. SIMMENTAL	45
		3. LIMOUSIN	57
		4. BRAHMAN	162
		5. BRANGUS	0
		5. ANGUS	7
		6. PO	13
		7. SO	6
		JUMLAH IN SITU	354
II	EK SITU	1. FH	36
		2. BRAHMAN	42
		3. PO	2
		4. BALI	15
		5. BRANGUS	11
		6. SIMMENTAL	37
		7. SO	18
		8. ACEH	2
		JUMLAH EX SITU	163
JUMLAH EMBRIO BIBIT DASAR			517
EMBRIO BIBIT SEBAR			
III	BIBIT	1. BRAHMAN CROSS	486
	SEBAR	2. SIMMENTAL CROSS	357
		3. BALI CROSS	302
		4. LIMOUSIN CROSS	10
JUMLAH EMBRIO BIBIT SEBAR			1155
JUMLAH TOTAL EMBRIO			1672

(2) Penyimpanan/Stok Embrio

Embrio hasil produksi dapat digunakan untuk proses transfer segar ataupun beku. Sampai dengan Desember 2011 jumlah stok embrio di BET Cipelang sebanyak 1125 embrio terdiri dari 319 in vivo dan 806 in vitro, sedangkan di daerah sebanyak 1631 embrio terdiri dari 697 embrio invivo dan 934 embrio invitro. Data dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Data Stok Embrio In Vivo dan Invitro

No	Bangsa	BET		Daerah	
		In Vivo	IVF	In Vivo	IVF
	In Situ				
1	FH	40	0	122	0
2	FH Impor	15	0	0	0
3	Simmental	17	0	174	0
4	Simmental Impor	20	0	0	0
5	Simmental-Bali	1	0	0	0
6	Brahman	77	0	18	432
7	Brangus	0	456	0	0
8	Angus	9	0	56	0
9	Limousin	10	0	191	3
10	Limousin Impor	6	0	0	0
11	Limousin-Bali	6	10	6	0
12	Simmental Cross	0	63	0	482
13	Bali Cross	0	239	0	17
14	Kerbau	0	38	0	0
15	PO	8	0	12	0
16	SO	7	0	3	0
Jumlah		216	806	582	934
	Ek Situ				
1	FH	32	0	19	0
2	Simmental	0	0	53	0
3	PO	2	0	0	0
4	Brahman	0	0	40	0
5	Bali	15	0	3	0
6	Brangus	11	0	0	0
7	Aceh	1	0	0	0
8	SO	42	0	0	0
Jumlah		103	0	115	0
Sub Total		319	806	697	934
Total		1125		1631	

(3) Syarat Resipien

- Umur relatif muda/dara/dewasa beranak 1 (satu) kali dengan berat badan minimal 300 kg.
- Bebas penyakit hewan menular khususnya penyakit reproduksi (Brucellosis, Vibriosis, Trichomonas dll).
- Tidak pernah mengalami gangguan/kesulitan melahirkan (distokia, abortus, mummifikasi, dll).
- Memiliki sejarah reproduksi yang baik, tidak menunjukkan adanya gejala infertilitas maupun sterilitas.

Mempunyai siklus berahi yang normal dengan tanda-tanda berahi terlihat jelas, nilai 3+++ untuk derajat berahi, intensitas lendir berahi normal dan

transparan, dan mempunyai interval berahi rata-rata 21 hari atau antara 18 – 24 hari.

- e. Kondisi resipien meliputi respon sapi resipien terhadap sinkronisasi atau sebaliknya, kondisi pakan/nutrisi yang digunakan, kondisi tubuh dengan nilai BCS (Body Condition Score) sedang (nilai 2,8 – 3,5), pada uterusnya tidak ditemukan peradangan, kondisi ovarium dan CL normal dan paling penting dicegah timbulnya stress pada sapi.

(4) Teknik Pelaksanaan Transfer Embrio

a. Persiapan Resipien

Untuk persiapan resipien harus ada koordinasi dan kerjasama BET Cipelang dengan Institusi di daerah dalam menentukan lokasi dan jumlah calon resipien yang dapat diprogram di masing-masing daerah atau institusi tersebut.

Dalam pelaksanaan TE deteksi berahi dan ketepatan waktu TE merupakan hal yang sangat penting yang mempengaruhi keberhasilan kebuntingan pada ternak tersebut. Kasus infertilitas atau ketidakberhasilan kebuntingan, salah satu faktor penyebabnya adalah karena kesalahan deteksi berahi sehingga waktu IB dan TE menjadi tidak tepat. Sehingga pengamatan/deteksi berahi harus dilaksanakan dan dicatat secara baik.

Selain berahi alam, sinkronisasi berahi adalah cara yang biasa dilaksanakan untuk memudahkan deteksi berahi karena memungkinkan keseragaman berahi dalam jumlah yang banyak dan memudahkan pelaksanaan TE dalam waktu yang hampir bersamaan sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.

b. Persiapan embrio

Persiapan embrio dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika menggunakan embrio segar, dapat langsung ditransfer tanpa perlakuan apapun.
- b. Jika menggunakan embrio beku, harus dilakukan proses thawing dengan metode sebagai berikut :Straw embrio beku dikeluarkan container N₂ Cair, dibiarkan udara terbuka selama 6-10 detik. Setelah label embrio dilepas, kemudian straw embrio dimasukkan ke dalam gun TE kemudian siap dilakukan transfer dan tidak boleh terkena sinar matahari langsung.

c. Pelaksanaan TE

TE dilaksanakan oleh petugas BET Cipelang dibantu petugas daerah yang sudah dilatih berdasarkan catatan berahi resipien yang disiapkan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Hari keenam setelah berahi dilakukan pemeriksaan kondisi CL. Tugas ini dapat dilakukan oleh petugas ATR, sterility control atau petugas TE di daerah.
- b. Hari ke ketujuh setelah berahi, resipien siap ditransfer bila berdasarkan pemeriksaan palpasi rektal ditemukan CL fungsional.
- c. Embrio ditransferkan secara intra uteri langsung ke apex uterus yang ipsilateral dengan posisi CL.

C. PROGRAM KELAHIRAN KEMBAR (TWINNING)

Program kelahiran kembar (twinning) adalah suatu usaha mengoptimalkan reproduksi ternak sapi betina sehingga akan dilahirkan dua ekor pedet untuk setiap kali masa beranak.

Metode yang digunakan untuk menghasilkan kelahiran kembar yaitu :

1. Transfer embrio duplet/dua embrio

Metode ini dilakukan dengan aplikasi transfer dua embrio kepada satu resipien pada 6-8 hari setelah berahi.

2. Sinergi antara aplikasi IB dan TE

Metode ini dilakukan dengan melakukan transfer embrio yang dilaksanakan 6-8 hari setelah aplikasi IB. Dengan metode ini, program aplikasi TE tidak mengganggu program IB yang telah direncanakan oleh inseminator sehingga program ini dapat berjalan selaras dan saling mendukung. Untuk menghindari kesalahan penentuan definisi antara pedet hasil IB dan pedet hasil TE, maka selalu diusahakan bahwa jenis embrio yang digunakan dalam sinergi ini berbeda bangsa dengan bangsa resipien atau bangsa straw yang digunakan untuk aplikasi IB.

❖ Syarat resipien yang digunakan untuk program twinning :

1. Memiliki kondisi reproduksi yang baik
2. Sapi dara atau induk dengan umur maksimal 7 tahun
3. Performans tubuh baik dengan siklus estrus normal
4. Tidak terjangkit penyakit menular
5. Terseleksi setelah dilakukan pemeriksaan dengan palpasi per rektal

6. Berada pada kawasan Village Breeding Center (VBC) dengan system monitoring yang intensif

D. HASIL KEGIATAN

1. Kegiatan Sinkronisasi Berahi tahun 2011

Kegiatan Sinkronisasi berahi dilaksanakan bekerjasama dengan Direktorat Budidaya Ternak Ruminansia Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan berdasarkan SKPA No. 0059/WPB.11/KP.05/2010 tentang optimalisasi kelahiran melalui sinkronisasi berahi. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan Swasembada Daging Sapi dan Kerbau atau lebih dikenal dengan Program PSDS/K 2014.

Tujuan sinkronisasi berahi adalah untuk menyerentakkan berahi dalam waktu yang bersamaan sehingga bisa diinseminasi secara bersamaan. Hal ini bisa menghemat waktu dan tenaga sehingga kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien.

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan preparat hormon Prostaglandin ($PGF_{2\alpha}$), yang disuntikkan secara intramuskular dengan dosis 15mg/ekor, setelah dilakukan pemeriksaan secara palpasi per rektal dalam kondisi tidak bunting dan memiliki kondisi CL yang jelas. Berahi akan muncul setelah 48-96 jam kemudian. Sapi yang menunjukkan gejala berahi dapat langsung di-IB, sedangkan untuk ternak pada fase folikuler dilakukan metode *double* sinkron dengan melakukan penyuntikan ulang pada hari ke-11, dan diinseminasi setelah menunjukkan gejala berahi.

Lokasi kegiatan sinkronisasi berahi adalah Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan di Propinsi Jawa Barat yaitu Kab. Tasikmalaya, Kab. Ciamis, Kab. Sumedang, Kab. Sukabumi dan Kab. Subang.

Berikut hasil perkembangan kegiatan sinkronisasi berahi tahun 2011 :

Tabel 18. Hasil Sinkronisasi Berahi di Propinsi Jawa Barat.

No	Lokasi	Seleksi	Sinkronisasi	IB	TE	PKB	Bunting*	CR%
		(Ekor)	(Ekor)	(Ekor)	(Ekor)	(Ekor)	(Ekor)	
1	Kab. Tasikmalaya	1708	672	247	23	148	35	23.65
2	Kab. Ciamis	231	178	67	2	66	31	46.97
3	Kab. Sumedang	452	516	324	14	324	130	40.12
4	Kab. Subang	215	146	92	13	92	25	27.17
5	Kab. Sukabumi	183	110	65	2	47	15	31.91
	Total	2,789	1,622	795	54	677	236	
	Persentase (%)		317	49.01	6.79	85.16	34.86	

Berdasarkan data diatas, ternak sapi yang telah disinkron dengan hormon PGF2 α dan menunjukkan gejala berahi selanjutnya dilakukan Inseminasi Buatan (IB). Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, ternak sapi yang telah di-IB adalah sebanyak 795 ekor (49.01% dari sapi yang telah disinkron), TE telah dilakukan terhadap 54 ekor (3.33% dari seluruh sapi yang disinkron). Pemeriksaan Kebuntingan / PKB dari 795 sapi yang di-IB baru dilaksanakan PKB terhadap 677 ekor (85.16%) dengan hasil kebuntingan sebanyak 236 ekor (34.86%).

2. Optimalisasi Kegiatan Kembar (*Twinning*) Tahun 2011

Kegiatan *twinning* yang dilakukan oleh BET Cipelang merupakan salah satu upaya BET untuk mendukung program P2SDS/K (Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Kerbau) dilaksanakan bekerjasama dengan Direktorat Budidaya Ternak Ruminansia Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memaksimalkan fungsi reproduksi induk dengan kelahiran ganda dalam satu masa kebuntingan, efisiensi dan efektivitas produksi embrio *in vitro* di BET Cipelang dan mendukung program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau tahun 2014. Kegiatan dilaksanakan di lokasi sinkronisasi berahi, SMD, Dinas dan kelompok ternak sekitarnya, yaitu Prop. Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat dan Gorontalo. Metode yang digunakan untuk menghasilkan kelahiran kembar diantaranya adalah TE 2 embrio dan kombinasi antara IB dan TE. Data rekapitulasi kegiatan kelahiran kembar hasil TE Tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Rekapitulasi Kegiatan Kelahiran Ganda Tahun 2011

No	Lokasi	Resipien	TE	% TE dari Resipien	PKB	Bunting	CR(%)	Beranak	Kelahiran		
									TE	IB	Jumlah
1	BET Cipelang	2	2	100.00	2	0	-	2	2	1	3
2	BPTU Sembawa	8	6	75.00	0		-	0	0		0
3	Kunak-Bogor	81	52	64.20	50	19	38.00	1	1	1	2
4	Subang	15	3	20.00	3	1	33.33	0	0	0	0
5	Cisarua/Tajur Halang	30	10	33.33	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0
6	Rumpin-Bogor	4	2	50.00	2	1	50.00	0	0	0	0
7	Majalengka	65	17	26.15	12	3	25.00	0	0	0	0
8	Bekasi	22	6	27.27	6	1	16.67	0	0	0	0
9	Indramayu	10	4	40.00	4	2	50.00	0	0	0	0
10	Probolinggo	25	7	28.00	7	1	14.29	0	0	0	0
11	Pasuruan	23	1	4.35	1	1	100.00	1	1	1	2
12	Jawa Timur	45	11	24.44	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0
13	Tasikmalaya	45	6	13.33	4	1	25.00	0	0	0	0
14	Ciamis	15	4	26.67	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0
15	Rokan Hulu Riau	346	49	14.16	43	13	30.23	0	0	0	0
16	Lampung	90	14	15.56	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0
17	Blora	46	3	6.52	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0
18	Rembang	6	1	16.67	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0
19	Kalimantan Barat	98	22	22.45	11	4	36.36	0	0	0	0
20	Kalimantan Selatan	20	1	5.00	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0
21	DIY	78	8	10.26	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0
22	Jambi	15	1	6.67	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0
23	Sumatera Utara	68	27	39.71	5	1	20.00	0	0	0	0
		1157	257	22.21	150	48	32.00	4	4	3	7

Berdasarkan tabel di atas, jumlah resipien pada kegiatan ini pada 10 (sepuluh) Propinsi di atas sebanyak 1.157 ekor, dilakukan TE pada 257 ekor resipien terpilih (22.21%). PKB sudah dilaksanakan pada 150 ekor resipien dengan hasil 48 ekor dinyatakan bunting (CR = 32.00%). Sampai dengan akhir Desember 2011, hasil kelahiran kembar baru 7 ekor (4 ekor hasil TE dan 3 ekor hasil IB) yang terdapat di BET Cipelang terdiri dari 2 ekor hasil TE dan 1 ekor hasil IB, di Kunak-Bogor terdiri dari 1 ekor hasil TE dan 1 ekor hasil IB, dan di Pasuruan terdiri dari 1 ekor hasil TE dan 1 ekor hasil IB, sisanya akan terjadi kelahiran pada tahun 2012.

Tabel 20. Rekapitulasi Kegiatan Kelahiran Kembar Hasil TE

NO	Tahun	Jml Produksi	Jml Distribusi	Jml Resipien	Jml Embrio yg di TE	Jml PKB	Jml Bunting	CR%	Jml Beranak	Jml anak lahir	% kembar	Sisa yang akan lahir
1	2008	50	62	93	105	87	35	40.23	23	35	52.17	-
2	2009	124	301	209	157	118	48	40.68	32	43	34.38	18
3	2010	811	744	1380	357	273	98	35.90	49	70	55.56	56
4	2011	1138	317	1157	257	150	48	32.00	4	7	blm	blm
	Jumlah	2123	1424	2839	876	628	229	36.46	108	155	43.52	74

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa kegiatan kelahiran kembar hasil TE yang telah dilakukan sejak tahun 2008 sampai dengan akhir Desember 2011 telah menghasilkan 155 ekor. Jumlah resipien yang digunakan sebanyak 2.839 ekor dan jumlah embrio yang sudah di TE kan sebanyak 876 embrio. PKB yang sudah dilaksanakan pada 628 ekor resipien dengan hasil sebanyak 229 ekor dinyatakan bunting (CR=36.46%). Sampai dengan akhir Desember 2011, jumlah sapi yang belum terdata kelahirannya sebanyak 74 ekor akan dilaporkan pada tahun 2012.

BAB VI

PENYEBARAN HASIL

Pemanfaatan Bioteknologi reproduksi ternak melalui aplikasi transfer embrio dan manipulasi embrio dapat mempercepat peningkatan mutu genetik ternak. Dalam suatu populasi ternak, aplikasi transfer embrio dan inseminasi buatan digunakan secara berkesinambungan sehingga populasi ternak dapat ditingkatkan dengan cepat dan dengan mutu genetik yang tinggi.

Pedet hasil TE dari donor dan pejantan unggul dapat diperoleh dalam waktu 9 bulan yang setara dengan pedet hasil IB yang memerlukan waktu lebih dari 20 – 25 tahun. Dengan mengaplikasikan transfer embrio, akan diperoleh bibit hasil TE dimana pedet jantan akan digunakan sebagai calon pejantan bagi BIB/D dan pedet betina akan digunakan sebagai calon donor yang akan diproduksi embrionya. Dengan demikian akan mengurangi ketergantungan impor sapi bibit (*bull* maupun donor).

Keberadaan Balai Embrio Ternak Cipelang sebagai institusi perbibitan ternak merupakan satu sarana yang dapat memenuhi kebutuhan bibit unggul di Indonesia. Penjaringan anak hasil TE sangat diperlukan agar hasil TE yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimum. Di dalam struktur organisasi BET Cipelang, seksi penyebaran hasil mempunyai tugas melakukan pemberian informasi, dokumentasi dan penyebaran embrio dan bibit hasil TE.

A. Kegiatan-Kegiatan Seksi Penyebaran Hasil

Kegiatan-kegiatan yang ada pada seksi penyebaran hasil diantaranya adalah :

1. Pemantauan kebuntingan hasil TE

- a. Setelah pelaksanaan TE langkah selanjutnya adalah pengawasan terhadap resipien yang telah di TE. Pengamatan birahi ulang dilakukan pada 11-17 hari setelah TE. Terjadinya kebuntingan dapat dilihat dengan palpasi per rektal, deteksi USG dan tidak menunjukkan gejala berahi pasca TE.
- b. Pemantauan kebuntingan perlu dilaksanakan untuk menentukan tindakan selanjutnya terhadap resipien agar tidak menimbulkan kerugian waktu apabila resipien tersebut tidak bunting.
- c. Pengawasan perlu dilakukan terhadap resipien yang bunting adalah dengan pemeliharaan yang baik dan pencegahan agar tidak terjadi mutasi apalagi dijual. Hal ini ditujukan agar anak yang lahir dapat dengan mudah dimonitor. Pengawasan/monitoring dapat dilakukan oleh instansi yang bersangkutan atau pemilik resipien tersebut.

2. Pembuatan akte kelahiran anak hasil TE

Akte kelahiran diberikan setelah melalui verifikasi bahwa anak yang lahir tersebut adalah anak hasil TE dengan cara mencocokkan data TE yang meliputi kode resipien, kode embrio, kode donor, kode semen dan tanggal TE. Informasi yang ada pada akte kelahiran meliputi : tanggal *TE*, tanggal lahir, bangsa, kode bapak, kode induk, nomor registrasi embrio, berat lahir dan proses kelahiran.

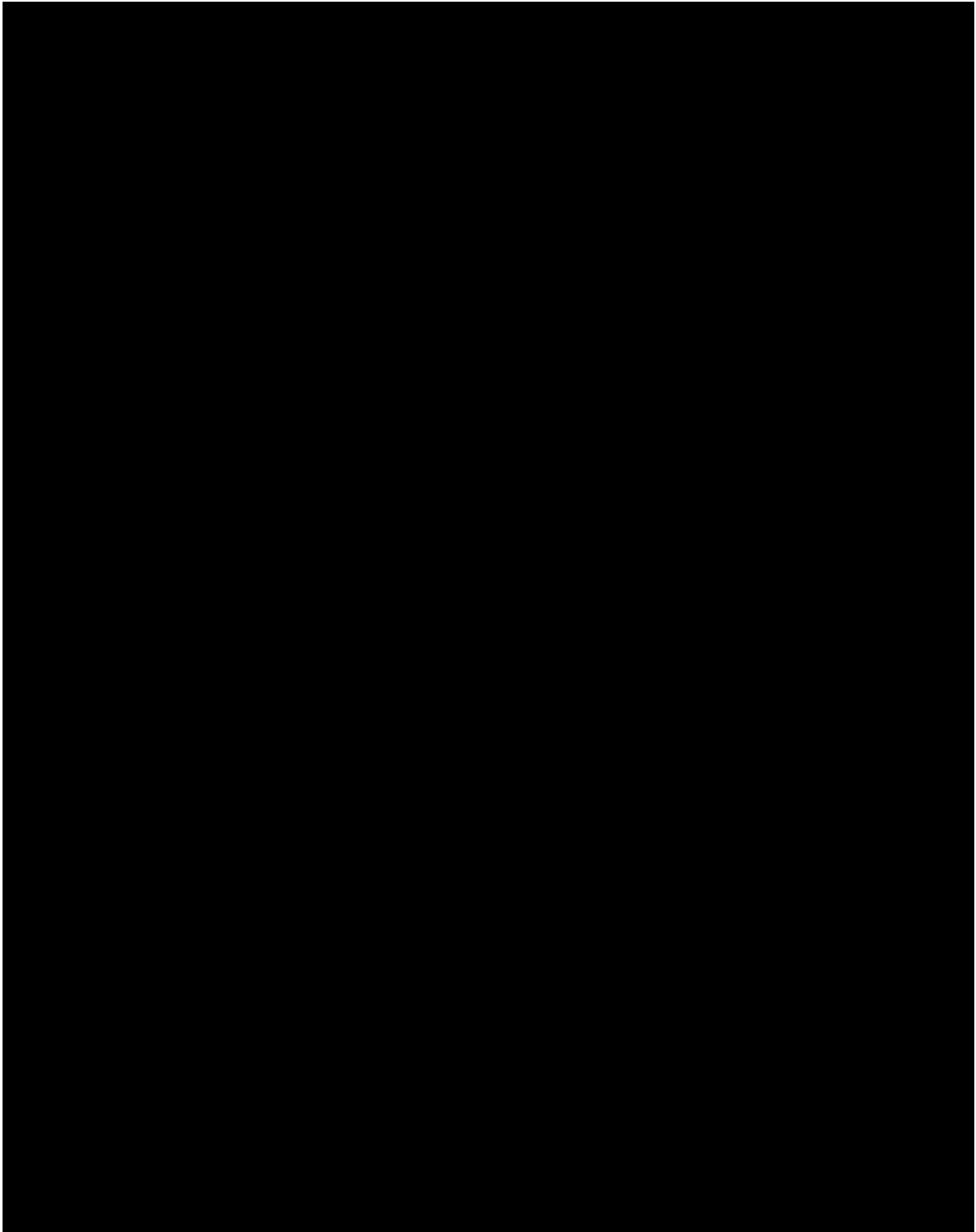
3. Uji performans anak hasil TE

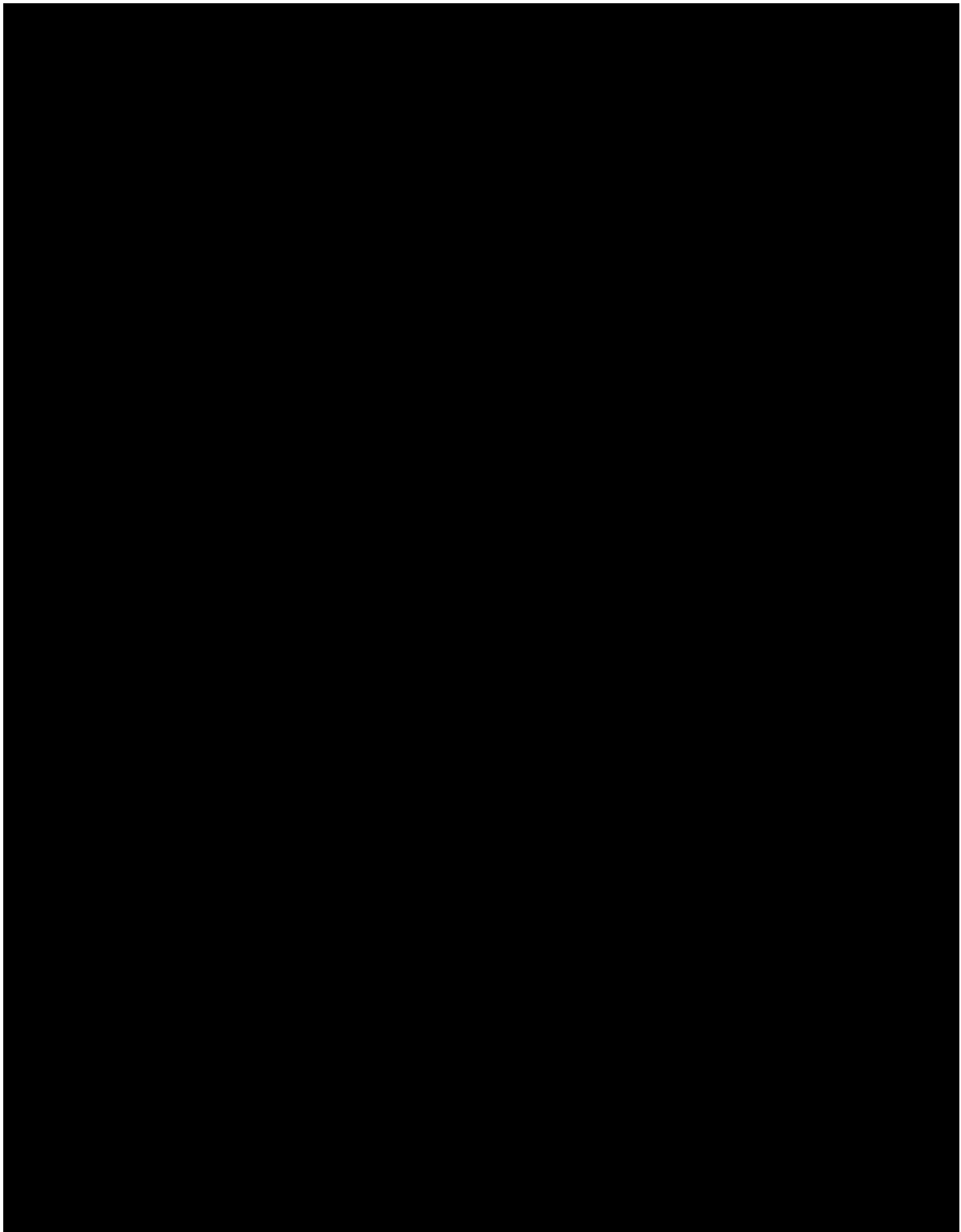
Uji performans dilakukan sejak anak hasil TE lahir sampai dengan minimal umur 6 bulan. Data yang harus ada pada uji performance adalah : nama dan alamat pemilik, data anak hasil TE (bangsa, nama, nomor telinga, jenis kelamin, tanggal lahir, berat lahir, berat badan setiap bulan s/d umur 6 bulan, tinggi gumba, panjang badan, panjang panggul, lebar pinggul dan lingkaran dada, scrotum untuk jantan).

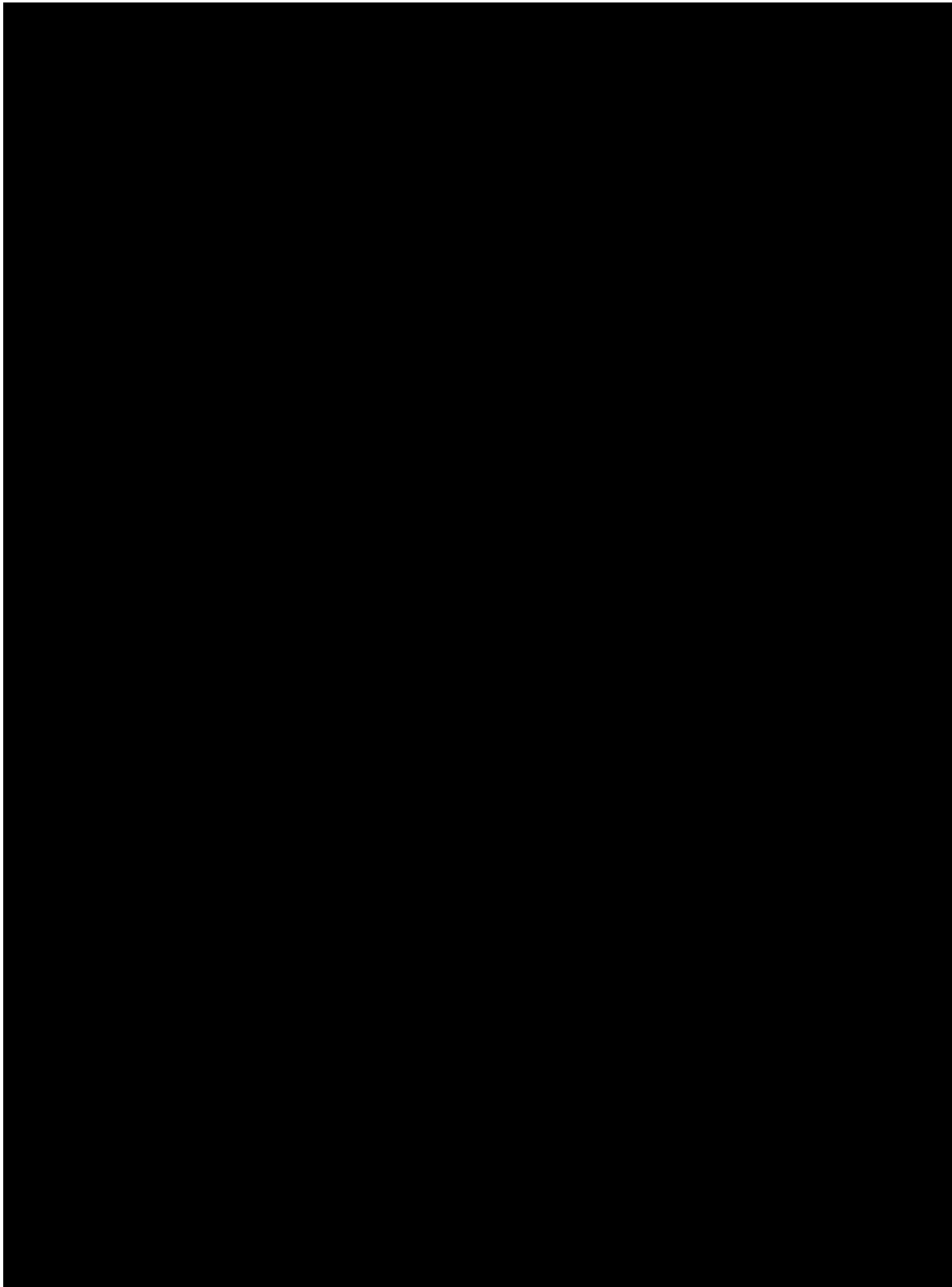
4. Pembuatan Surat Keterangan Ternak Bibit

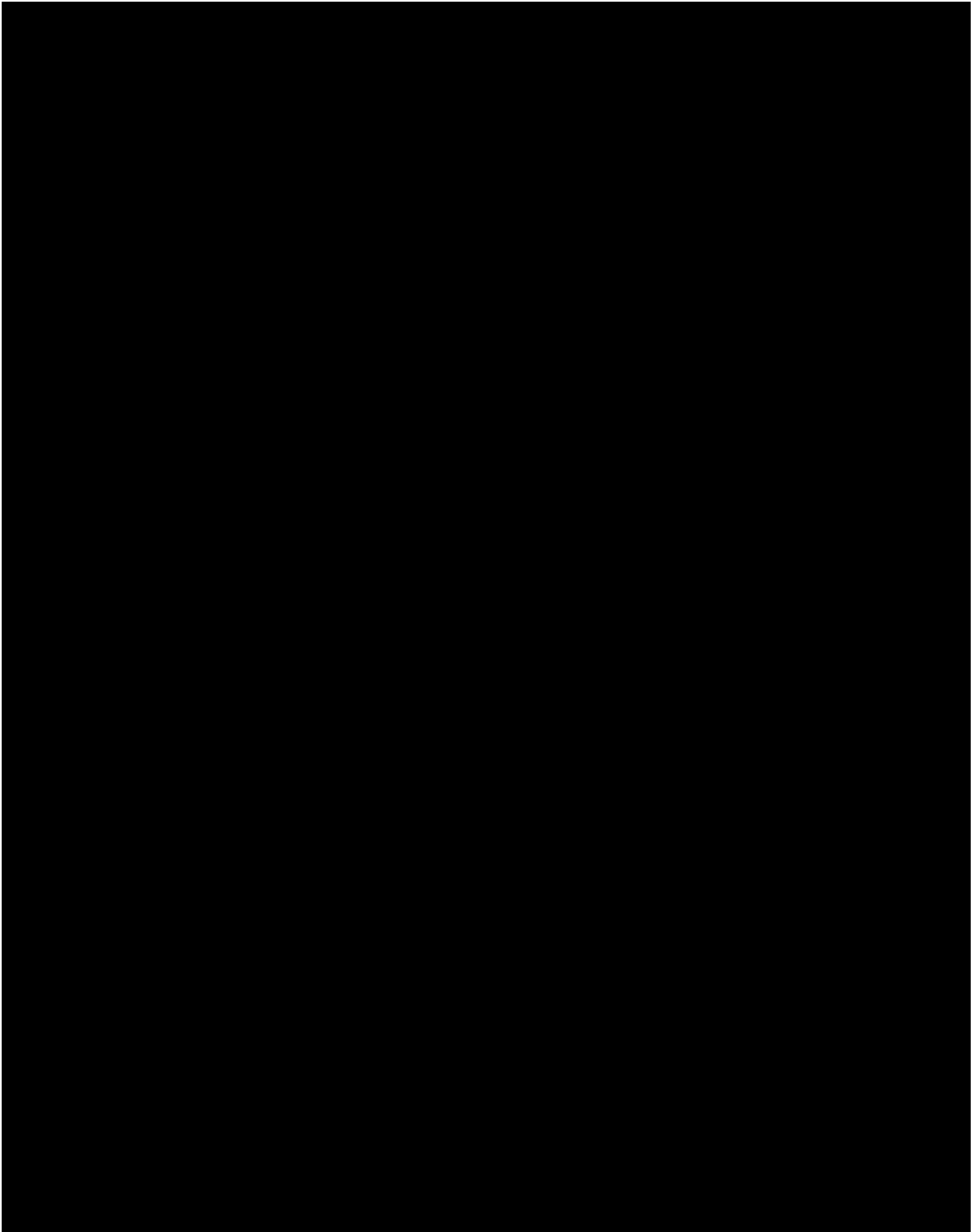
Surat Keterangan Ternak Bibit (SKTB) diberikan setelah ternak hasil TE maupun IB yang layak dijadikan bibit tersebut berumur 6 bulan dan lolos uji performans. SKTB ini memberikan jaminan bahwa ternak yang dimaksudkan adalah anak hasil TE maupun IB yang layak dijadikan bibit dan merupakan keturunan dari betina dan pejantan unggul. Isi SKTB meliputi : bangsa, nama, nomor telinga, nomor registrasi, jenis kelamin, tanggal lahir, foto sapi hasil TE, silsilah tetua, produksi susu (tetuanya) khusus untuk sapi perah, nama pemilik, alamat pemilik. SKTB ini dinyatakan sah setelah dibubuhi cap dan tandatangan oleh kepala Balai Embrio Ternak Cipelang. Selama Tahun 2011 telah diberikan 74 SKTB yang terdiri dari 11 ekor sapi perah (5 ekor jantan dan 6 ekor betina) dan 63 ekor sapi potong (31 ekor jantan dan 32 ekor betina). Data ternak Bibit yang sudah diberi SKTB pada Tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 21.

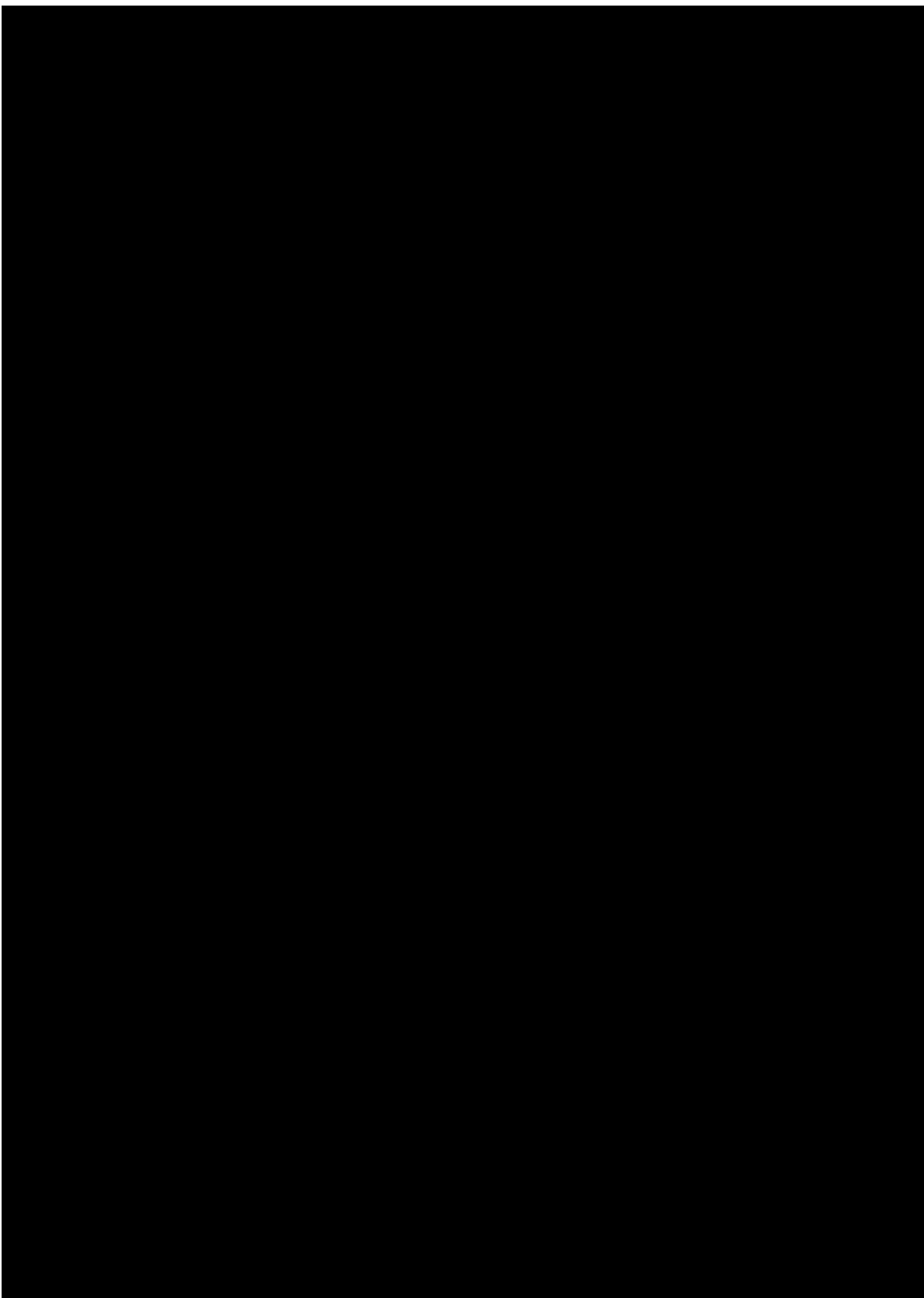
Tabel 21 Data Pemberian Sertifikat Bibit Tahun 2011.

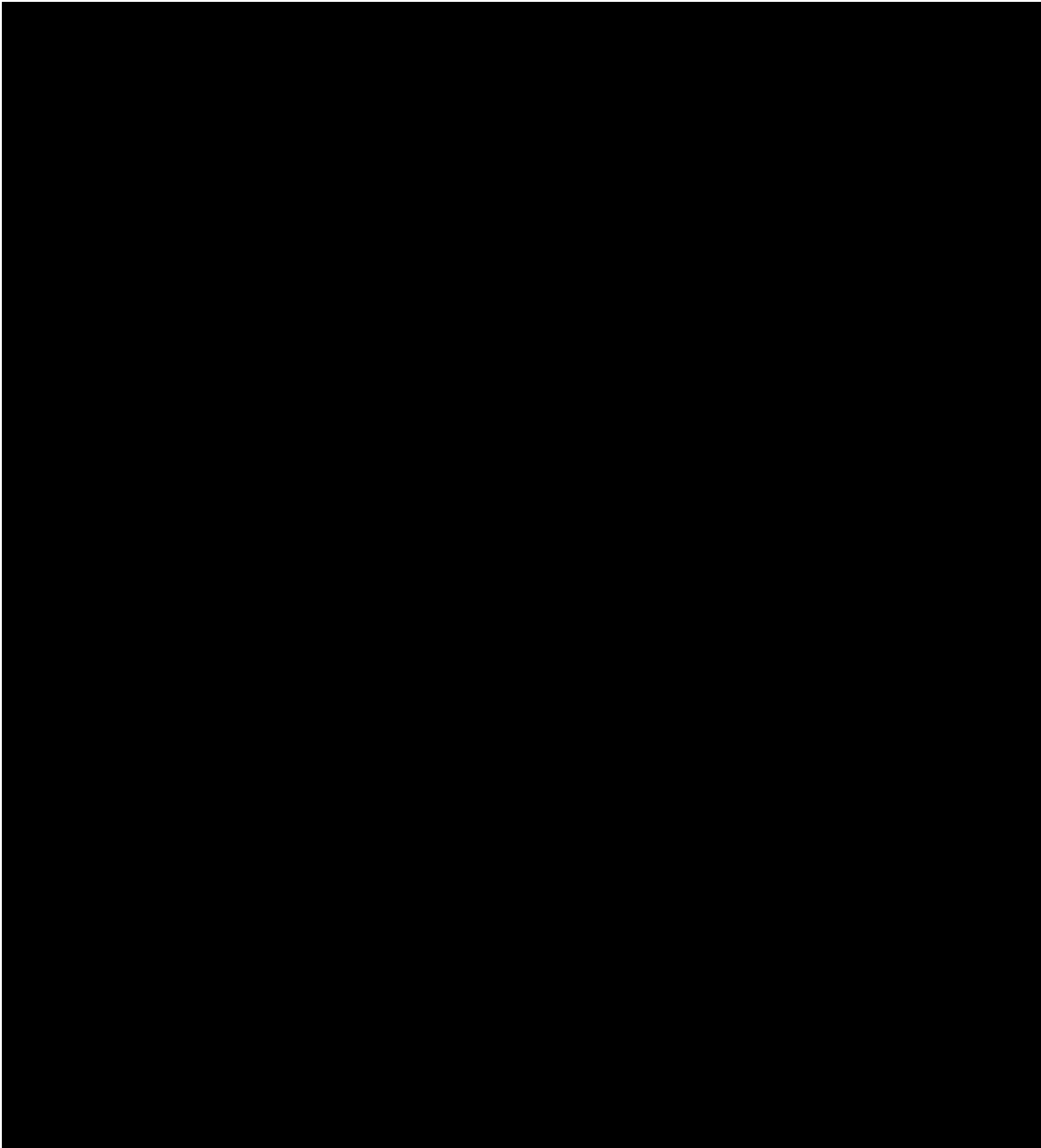
The table content is completely redacted with a solid black box, making the data unreadable.











5. Monitoring dan Evaluasi

1. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh petugas dari Balai Embrio Ternak Cipelang bersama-sama dengan Petugas Dinas/daerah/B/BIBD setempat yang menangani fungsi peternakan baik di propinsi maupun di kabupaten/kota.
2. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan terhadap stok embrio, hasil transfer embrio dan ternak bibit yang didistribusikan.

Tujuan dari pada monitoring dan evaluasi adalah :

- 1) Memantau keberadaan ternak-ternak hasil TE yang ada di daerah
- 2) Sebagai bahan evaluasi kegiatan TE dan penyediaan bibit ternak di daerah tersebut
- 3) Sebagai bahan dalam pengambilan keputusan pada kegiatan dimasa yang akan datang (pada tahun berikutnya).

6. Penjaringan anak hasil TE

Penjaringan anak hasil TE bertujuan agar ternak-ternak yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimum dimana ternak jantan akan dijadikan calon pejantan bagi BIB/D sedangkan ternak betina akan dijadikan sebagai calon donor untuk produksi embrio.

7. Kerjasama aplikasi TE di daerah

Aplikasi transfer embrio pada *stakeholder* dilakukan berdasarkan rencana alokasi distribusi dan permintaan dari daerah. Untuk dapat dilaksanakan Transfer Embrio (TE) di suatu daerah, sesuai SK Ditjenak Nomor : 133/Kpts/OT.210/F/12.06 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kerjasama Direktorat Jenderal Peternakan, Balai Embrio Ternak mengembangkan pola kerjasama jasa pelayanan aplikasi transfer embrio dengan pihak ketiga yaitu :

- a. Pihak ketiga mengajukan permohonan kerjasama secara tertulis ditujukan kepada Kepala Balai Embrio Ternak Cipelang dengan tembusan ke Direktur Perbibitan, Direktorat Jenderal Peternakan dengan melampirkan : fotokopi identitas pemohon, fotokopi akta pendirian perusahaan bagi badan usaha, fotokopi pengesahan organisasi/kelompok bagi organisasi profesi/koperasi/yayasan/kelompok, NPWP, TOR dan rencana kerjasama.
- b. Permohonan kerjasama yang disampaikan oleh instansi pemerintah dilampiri dengan rencana kerjasama/proposal yang disusun instansi tersebut.
- c. Setelah permohonan kerjasama diterima secara lengkap dalam jangka waktu selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja sejak diterimanya permohonan tersebut. Kepala Balai Embrio Ternak telah memberikan jawaban untuk menolak atau menyetujui permohonan tersebut.
- d. Permohonan yang ditolak, diberikan jawaban penolakan dengan disertai alasan penolakannya.
- e. Persetujuan dan penolakan disampaikan kepada pemohon secara tertulis dengan tembusan kepada Direktur Perbibitan sebagai laporan.

- f. Persetujuan berlaku untuk 1 (satu) kali kerjasama dan dapat diperpanjang kembali dengan mengajukan permohonan perpanjangan kerjasama.
 - g. Jangka waktu kerjasama selama-lamanya 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang sesuai hasil evaluasi dan kebutuhan.
- ❖ Tata laksana kerjasama
- Penanggung jawab kerjasama antara Balai Embrio Ternak dengan pihak ketiga adalah Kepala Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor. Untuk meningkatkan efektivitas, pihak ketiga dapat menambah sarana, sedangkan tenaga/keahlian menjadi tanggung jawab Balai Embrio Ternak.
- Dalam melaksanakan kegiatan kerjasama, pihak ketiga harus memanfaatkan sarana, tenaga/keahlian Balai embrio Ternak secara optimal. Selama melaksanakan kerjasama, penggunaan tenaga dan sarana tersebut tidak boleh mengganggu kegiatan Balai Embrio Ternak yang telah disediakan dananya dalam DIPA tahun berjalan. Kegiatan kerjasama dengan pihak ketiga dan kegiatan yang dibiayai dalam DIPA, harus jelas dan terpisah sehingga memudahkan dalam pengawasan.
- ❖ Pihak yang berhak melakukan kerjasama adalah :
- a. Instansi Pemerintah
 - 1. Unit kerja Departemen Pertanian yang berdasarkan tugas pokok dan fungsinya tidak ada hubungan vertikal dengan uniiit kerja yang melakukan kerjasama.
 - 2. Instansi Pemerintah di luar unit kerja Departemen Pertanian
 - b. Badan usaha (BUMN/BUMD, Perseroan Terbatas (PT), NV, CV, Koperasi, Yayasan)
 - c. Organisasi profesi (PDHI, ISPI, Organisasi profesi lainnya)
 - d. Asosiasi, perorangan atau kelompok peternak
- ❖ Perjanjian kerjasama mulai berlaku setelah ditandatangani kedua belah pihak. Pihak ketiga bersama-sama dengan Balai Embrio Ternak menyusun naskah perjanjian kerjasama. Setelah berakhirnya masa perjanjian kerjasama, maka apabila Pihak Ketiga berminat untuk memperpanjang kerjasama harus mengajukan permohonan kerjasama baru kepada Kepala Balai Embrio Ternak, yang diajukan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu perjanjian kerjasama.
- ❖ Dalam naskah perjanjian tersebut harus mencantumkan :
- a. Teknis pelaksanaan kerjasama
 - b. Jangka waktu
 - c. Ketentuan-ketentuan mengenai pembiayaan maupun bagi hasil antara Balai Embrio Ternak dan Pihak Ketiga

d. Apabila dipandang perlu, Balai Embrio Ternak bersama-sama Pihak Ketiga dapat menyempurnakan rencana dan naskah kerjasama. Rencana kerjasama merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian kerjasama.

❖ Evaluasi :

a. Pihak pertama berhak melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan kerjasama sekurang-kurangnya setiap 1 (satu) tahun sekali. Apabila berdasarkan evaluasi oleh Pihak Pertama, pelaksanaan dan hasil kerjasama tidak sesuai dengan maksud dan tujuan, maka Pihak Pertama berhak menghentikan perjanjian kerjasama secara sepihak.

b. Apabila Pihak Ketiga menghentikan kegiatan kerjasama pada pertengahan kerjasama karena pailit atau alasan lain, maka biaya yang telah dikeluarkan untuk kegiatan kerjasama tidak dapat dituntut kembali dan kerugian ditanggung Pihak Ketiga. Segala ketentuan yang dianggap penting yang belum tercantum dalam petunjuk pelaksanaan ini dapat ditetapkan dalam naskah perjanjian sesuai kesepakatan bersama.

c. Dalam hal pelaksanaan kerjasama ada hal-hal yang belum diatur akan ditambahkan berdasarkan musyawarah dan kesepakatan bersama. Apabila dikemudian hari terjadi kekeliruan/kesalahan dalam petunjuk pelaksanaan akan ditinjau ulang dan diperbaiki sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Demikian petunjuk-petunjuk pelaksanaan ini disusun untuk dijadikan sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan kerjasama dengan Pihak Ketiga.

8. Publikasi data dan informasi

Publikasi/promosi dilaksanakan untuk memberi gambaran kepada konsumen tentang bibit yang dihasilkan (embrio/bibit ternak hasil TE/IB yang bersertifikat) yang dihasilkan BET Cipelang. Melalui promosi yang baik diharapkan dapat mempermudah pemasaran yang merupakan salah satu kunci keberhasilan BET Cipelang ke arah korporatisasi maupun peluang ekspor. Promosi dapat dilaksanakan dalam bentuk brosur, katalog, poster maupun informasi melalui media cetak ataupun media elektronik serta partisipasi dalam pameran-pameran peternakan.

Media elektronik yang digunakan sebagai sarana untuk publikasi Balai Embrio Ternak Cipelang adalah melalui website resmi BET Cipelang dengan alamat <http://www.betcipelang.info>.

Komunikasi elektronik melalui email sering digunakan untuk melakukan surat menyurat dengan *stakeholder*.

Salah satu bentuk promosi yang dilakukan oleh BET Cipelang adalah dengan mengikuti pameran-pameran peternakan dan ekspose teknologi yang diselenggarakan oleh beberapa pihak. Data pameran yang telah diikuti oleh BET Cipelang Tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Pameran yang telah diikuti selama Tahun 2011.

No.	Tema	Lokasi	Tanggal
1	Pameran Teknologi Pertanian	STTP Malang	26 - 27 Feb 2011
2	Pameran Pekan Nasional XIII	Kutai Kartanegara Kaltim	16 - 19 Juni 2011
3	Pameran Hari Susu Nusantara	Tarubudaya Ungaran-Semarang Jateng	2 - 4 Juni 2011
4	Pameran Pesta Patok Tingkat Jabar	Purwakarta Jabar	27 - 28 Juli 2011
5	Pameran Perbenihan dan Perbibitan	Padepokan Pencak Silat TMII Jkt	10 - 13 Okt 2011
6	Pameran Expose Kawasan Ternak Potong Tingkat Jabar	Purabaya Sukabumi Jabar	8-Nov-11
7	Pameran Launching Pejantan FH	BBPTU Baturraden Banyumas Jateng	14 - 15 Des 2011

Terdapat 7 (tujuh) kegiatan pameran yang diikuti oleh Balai Embrio Ternak selama Tahun 2011. Pameran yang berlangsung di daerah Malang, Kalimantan Timur, Semarang, Purwakarta, Jakarta, Sukabumi dan BBPTU Baturraden tersebut bertema seputar dunia peternakan. Sebagai peserta, pameran ini memberikan kesempatan bagi Balai untuk mempromosikan eksistensi kepada masyarakat peternakan tentang transfer embrio di Indonesia, serta bertujuan untuk merangkul *stakeholder* turut berpartisipasi dalam meningkatkan peran embrio transfer bagi dunia peternakan.

Keberhasilan kegiatan TE di suatu daerah juga dapat menjadi salah satu aset promosi dimana ternak hasil TE memiliki harga jual yang lebih tinggi baik sebagai ternak bibit maupun ternak komersial karena ternak hasil TE memiliki silsilah lengkap dan bersertifikat. Untuk keperluan promosi tersebut diharapkan kerjasama antara BET selaku produsen embrio dan Dinas Peternakan selaku aplikator terjalin sehingga dapat dinilai tingkat keberhasilannya.

B. Pembentukan Bibit Ternak Unggul melalui TE

1. Dasar pemikiran

Untuk kesinambungan dan pembentukan sumber bibit, anak betina hasil TE akan dijadikan sumber bibit dengan cara re donor (produksi embrio segar dan beku) dalam rangka perbaikan mutu genetik ternak di daerah yang akan dilaksanakan 2-4 bulan setelah beranak pertama kali. Dengan pelaksanaan TE segar, diharapkan keberhasilan kebuntingan akan meningkat menjadi lebih dari 50% sehingga dalam jangka waktu 5 – 10 tahun yang akan datang di daerah tersebut sudah menjadi daerah penghasil bibit ternak dengan produktivitas tinggi (menjadi sumber bibit unggul). Sedangkan ternak jantan hasil TE akan dijarah untuk program *Progeny test* dalam pemilihan *proven bull* nasional.

2. Tahapan Kegiatan Pembentukan Bibit Unggul

- a. Tahap pertama : penyiapan resipien
- b. Tahap kedua : pelaksanaan transfer embrio
- c. Tahap ketiga : penjaringan anak hasil TE
- d. Tahap keempat : pemanfaatan bibit hasil TE

Keempat tahapan kegiatan tersebut direalisasikan dalam perencanaan sebagai berikut :

Tahun ke-1 :

- Penyusunan kerjasama aplikasi Transfer Embrio
- Penyiapan resipien yang terkonsentrasi di BPTU/ UPTD/ swasta/ koperasi/VBC.
- Pelaksanaan kegiatan aplikasi TE di BPTU/UPTD/swasta/koperasi, dimana BPTU/daerah/swasta/koperasi mempersiapkan resipien (50% dari resipien terbaik di BPTU) yang akan ditransfer dengan embrio beku maupun segar.

Tahun ke-2 :

- Pelaksanaan kegiatan aplikasi TE lanjutan
- Kegiatan penjaringan ternak hasil TE tahun ke-1 (jantan dan betina) untuk dipelihara pada *rearing unit* milik BPTU/daerah/swasta/koperasi untuk dijadikan stock bibit nasional
- Melakukan seleksi terhadap anak hasil TE tahun I dimana akan dibesarkan 85% anak jantan dan 85% anak betina untuk *replacement* donor dan pejantan di BET/BBIB/BIB/BPTU/UPTD sedangkan sisanya disebar ke daerah sebagai bibit sebar untuk kawin alam yang akan dioptimalkan oleh pemerintah daerah yang bersangkutan.
- *Recording* produktivitas ternak hasil TE (jantan dilatih sebagai calon pejantan yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pejantan di

BBIB/BIB/BIBD dan betina disiapkan sebagai calon induk donor yang akan disiapkan untuk produksi *in situ* di BET maupun *ex situ* di lokasi/BPTU/*rearing unit*/koperasi/VBC).

Tahun ke-3 :

- Pemanfaatan bibit hasil TE, yang mana pejantan sebagai penghasil semen (BIB pusat/BIB daerah) dan betina sebagai penghasil embrio (re-donor di BET/B/BPTU/UPTD).
- Pengujian terhadap bibit hasil TE (uji performans, uji produktivitas, uji zuriat).
- Pengaplikasian embrio produksi anak hasil TE.
- Penggunaan semen calon pejantan untuk IB.
- Pelaksanaan TE dengan embrio yang berasal dari betina hasil TE

C. Hasil Kegiatan

1. Hasil kegiatan utama Tahun 2011 meliputi : Distribusi, TE, PKB dan kelahiran dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Data Distribusi, TE, PKB, Bunting dan Kelahiran anak hasil TE yang dilaporkan di BET s/d Desember 2011

No	Lokasi	Distribusi		Jml (ds)	TE		Jml (ekor)	PKB		Jml (ekor)	Bunting		Jml (ekor)	CR (%)	Lahir				Jml (ekor)
		FH	Pot		FH	Pot		FH	Pot		FH	Pot			FH	Btn	Pot	Btn	
1	UPT Pembibitan																		
a	BET Cipelang	0	44	44	0	44	44	0	3	3	0	2	2	66.67	0	0	0	0	0
b	BBPTU Baturraden	5	20	25	5	0	5	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
c	BPTU Sembawa	0	42	42	0	13	13	0	8	8	0	1	1	12.50	0	0	0	0	0
d	BPTU P.Mangatas	0	37	37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
	Sub Total	5	143	148	5	57	62	0	11	11	0	3	3	27.27	0	0	0	0	0
2	DKI Jakarta																		
a	DKI Jakarta	15	0	15	4	0	4	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
	Sub Total	15	0	15	4	0	4	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
3	Prop. Jawa Barat																		
a	PT. Raihan Dairy Farm (Kunak)	5	35	40	3	45	48	0	10	10	0	3	3	30.00	0	0	0	0	0
b	PT. Rumpin-Bogor	1	9	10	1	4	5	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
c	PT. ULTRA JAYA Pangalengan	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
d	BPPT-SP Ciamis	0	4	4	0	4	4	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
e	UPTD BPPIB-TSP Bunikasih	21	0	21	8	0	8	4	0	4	1	0	1	25.00	0	0	0	0	0
f	Ponpes Mahad Al-Zaytun	5	20	25	1	2	3	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
g	Bekasi	0	13	13	0	13	13	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
h	Bali Farm Caringin-Bogor	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
i	KUD Giri Tani Cisarua - Bogor	3	1	4	3	1	4	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
j	Palasari Bangun Karso	0	6	6	0	6	6	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
k	Tasikmalaya	0	20	20	1	4	5	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
l	Yysn Saung Balong Al-Bakoroh	0	17	17	0	17	17	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
m	Majalengka	0	17	17	0	17	17	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
n	Bojonggede Bogor	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
n	Subang	0	30	30	0	3	3	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
	Sub Total	37	156	193	18	100	118	4	10	14	1	3	4	28.57	0	0	0	0	0
4	Jawa Tengah																		
a	Kebumen	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
b	PT. TOSSA	0	7	7	0	11	11	0	11	11	0	2	2	18.18	0	0	0	0	0
c	Rembang	0	5	5	0	1	1	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
d	Blora	0	4	4	0	16	16	0	13	13	0	4	4	30.77	0	0	0	0	0
e	Banyumas	0	20	20	0	1	1	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
	Sub Total	0	37	37	0	30	30	0	24	24	0	6	6	25.00	0	0	0	0	0
5	Distan Prop. DIY																		
a	Distan Prop. DIY	0	35	35	0	5	5	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
	Sub Total	0	35	35	0	5	5	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
6	Jawa Timur																		
a	Disnak Prov. Jatim	0	67	67	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
b	Probolinggo	0	0	0	4	3	7	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
c	Trenggalek	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0
d	Lamongan	0	0	0	0	14	14	0	7	7	0	1	1	14.29	0	0	0	1	1
e	Jombang	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0
f	Nganjuk	0	0	0	0	6	6	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
g	Tuban	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0
h	Pasuruan	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
	Sub Total	0	67	67	4	28	32	0	11	11	0	1	1	9.09	0	0	0	1	1
7	Disnak Prop. Sumbar																		
a	Disnak Prop. Sumbar	0	28	28	0	7	7	0	6	6	0	2	2	33.33	0	0	0	0	0
	Sub Total	0	28	28	0	7	7	0	6	6	0	2	2	33.33	0	0	0	0	0

No	Lokasi	Distribusi		Jml (ds)	TE		Jml (ekor)	PKB		Jml (ekor)	Bunting		Jml (ekor)	CR (%)	Lahir				
		FH	Pot		FH	Pot		FH	Pot		FH	Pot			FH	Pot	Pot		
8	Disnak Prop. Sumsel																		
a	Disnak OKU	0	17	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	
	Unsri Palembang	0	32	32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	
	Sub Total	0	49	49	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	
9	Disnak Prop. Sumut																		
a	Disnak Prop. Sumut	0	126	126	0	26	26	0	11	11	0	5	5	45.45	0	0	0	0	
	Sub Total	0	126	126	0	26	26	0	11	11	0	5	5	45.45	0	0	0	0	
10	Prop. Lampung																		
a	Disnak Prop. Lampung	0	14	14	0	15	15	0	1	1	0	1	1	100.00	0	0	0	0	
	Sub Total	0	14	14	0	15	15	0	1	1	0	1	1	100.00	0	0	0	0	
11	Prop. Riau																		
a	Disnak Rokan Hulu Riau	0	128	128	0	55	55	0	49	49	0	12	12	24.49	0	0	0	0	
	Sub Total	0	128	128	0	55	55	0	49	49	0	12	12	24.49	0	0	0	0	
12	Prop. Jambi																		
a	Disnak Prop. Jambi	0	20	20	0	8	8	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	
	Sub Total	0	20	20	0	8	8	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	
13	Prop. Kalbar																		
a	Disnak Prop. Kalbar	0	10	10	0	23	23	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	
	Sub Total	0	10	10	0	23	23	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	
14	Prop. Kalsel																		
a	Disnak Tanah Laut	0	12	12	0	2	2	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	
	Sub Total	0	12	12	0	2	2	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	
15	Prop. Gorontalo																		
a	Disnak Prop. Gorontalo	0	50	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	
	Sub Total	0	50	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	
	Jumlah	57	875	932	31	356	387	4	123	127	1	33	34	26.77	0	0	0	1	

** catatan : data open (dapat berubah setiap saat sesuai dengan perkembangan data/data yang masuk ke BET Cipelang)

Pada Tahun Anggaran 2011, target distribusi embrio sebanyak 490 embrio, sampai dengan akhir bulan Desember 2011 telah dilakukan distribusi ke *stakeholder* yang menjalin kerjasama TE dengan Balai Embrio Ternak Cipelang sebanyak 932 embrio yang terdiri dari 361 embrio in vivo (73,67% dari target distribusi embrio in vivo sebanyak 490 embrio) dan 571 embrio in vitro. Sedangkan transfer embrio yang telah dilaksanakan sampai dengan akhir Desember 2011 adalah sebanyak 383 embrio (78% dari target TE sebanyak 490 embrio. Pemeriksaan kebuntingan (PKB) sampai dengan akhir Desember 2011 sebanyak 127 ekor resipien dengan kebuntingan sebanyak 34 ekor (CR = 26.77%).

Laporan kelahiran anak hasil aplikasi TE tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 dan terlaporkan sampai dengan akhir Desember 2011 adalah sebanyak 24 ekor terdiri atas 1 ekor Angus jantan, 5 ekor FH (3 ekor jantan, 2 ekor betina), 8 ekor Limousin (1 ekor jantan, 7 ekor betina) dan 10 Simmental (4 ekor jantan, 6 ekor betina). Data kelahiran anak hasil TE yang terlaporkan ke BET Cipelang dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Data Kelahiran anak Hasil TE yang dilaporkan ke BET Cipelang

No.	Nama Pemilik		Alamat	Kode	Kode	Tgl	Nama	No	Bangsa	Sex
	Induk	Semen		Lahir	Ear Tag					
1	BET Cipelang	Bogor	HF BLACK/2101890	PVF-SSH1L 10 LIBERTY/2154249	10/2/2011	WYNNA LIBERTY	61164T/ 0589T	SIMMENTAL	BTN	
2	BET Cipelang	Bogor	HF BLACK/2101890	PVF-SSH1L 10 LIBERTY/2154249	10/2/2011	BLACKLY PRINCESS	611665T/ 0590T	SIMMENTAL	BTN	
3	PT. TOSSA AGRO	Kendal	KALRURAL TREAT KAR F T0013 (PF)	KALUDABAR XAVIER KAR PX.0006	11/3/2011	MARCO	0591T	LIMOUSIN	JTN	
4	Rusdianto	Bogor	008.16.19.53		2/12/2010		0592T	FH	JTN	
5	Rusdianto	Bogor	008.16.19.26		3/12/2010		0593T	FH	JTN	
6	Rusdianto	Bogor	008.16.19.23		5/12/2010		0594T	FH	BTN	
7	Rusdianto	Bogor	008.16.19.23		8/12/2010		0595T	FH	BTN	
8	Rusdianto	Bogor	008.16.19.23		22/11/2010		0596T	FH	JTN	
9	BET Cipelang	Bogor	OPTI ELSA B19/2331/B019/170607	SHYLOCK. WL/179701	1/5/2011	SHERLOCK KING	171129T/059 7T	ANGUS	JTN	
10	BET Cipelang	Bogor	524/2390/80744/KING CREEK CAMEO	200LM8130/MANDAYEN GUARDIAN A488 (P)(R)	9/5/2011	QUIN MANDAYEN	81169T/0598 T	LIMOUSIN	BTN	
11	DRS. SUWIGNYO	LAMONGAN	GLENVIEW CASA BLANCA/526/80746	CARROUSELS MAJESTY/14LM4507	15/5/2011	SRIKANDI	0599T	LIMOUSIN	BTN	
12	DRS. SUWIGNYO	LAMONGAN	TUGULAWA COURTNEY (AI)/C321/518/60743	73 SM 8	24/5/2011	PARIKESIT	0600T	SIMMENTAL	JTN	
13	AUT Sambirejo	Sragen	80521	CARROUSELS MAJESTY/14LM4507	23/1/2011		0601T	LIMOUSIN	BTN	
14	MUJIONO	KONAWA SULTRA	TUGULAWA COLLETTE (AI)/C324/548/60744	73SM8	15/6/11	LAWA UPE	0602T	SIMMENTAL	BTN	
15	BET Cipelang	Bogor	GARREN PARK ADELAIDE (S) (PF) LTHP A012	RAMORNIE PAXTON D9 (P) (R) (PF) SLTP D009	19/7/11	GARREN PARK RAMORNIE	81170T/0603 T	LIMOUSIN	BTN	
16	ELIZA	AGAM	GLENVIEW DEL CARMEN / C013/533/60740	73SM8	12/7/2011	GLENIA	0604T	SIMMENTAL	BTN	
17	HARZAMDI	50 KOTA	PREMIER EXOTIC A84 (PREP A 0084)/2322/A084/80523	CARROUSELS MAJESTY/14LM4507		PREZAMIA MAJESTY	0605T	LIMOUSIN	BTN	
18	RONI EKA SATRIA	50 KOTA	BARANA BINTY / PTC P B 147/B147/2232/60635	7 SM 27		SAKA BARANA	0606T	SIMMENTAL	JTN	
19	MEDI	50 KOTA	BARANA ANGELA / PTC P A 062 / A062/2215/60532	GREAT GUNS KONAN 38X / 14 SM 3008		ANGELA BARANA	0607T	SIMMENTAL	BTN	
20	BET Cipelang	Bogor	GARREN PARK ADELAIDE (S) (PF) LTHPA012	RAMORNIE PAXTON D9 (P)(R)(PF) SLTP D9	26/9/11	MISS ADELAIDE	81193T/0608 T	LIMOUSIN	BTN	
21	H. Akmal	50 KOTA	A014/2313/60529/KAROV A ZIEGEL A014 / GSCPA014	14SM3016	13/9/2009	NATASYA	0609T	SIMMENTAL	BTN	
22	Roni Satria	50 KOTA	Celsy	E.422/4SR.3016	13/9/2009	Satria Roni	0610T	SIMMENTAL	JTN	
23							0611T	SIMMENTAL	JTN	
24							0612T	LIMOUSIN	BTN	

** catatan : data open (dapat berubah setiap saat sesuai dengan perkembangan data/data yang masuk ke BET Cipelang)

2. Bimbingan Teknis TE, PKB ataupun IB

Pelaksanaan Bimbingan Teknis TE, PKB ataupun IB dengan biaya swadana diikuti oleh petugas teknis dari dinas peternakan, universitas dan perusahaan swasta. Pada tahun 2011 telah dilaksanakan Bimbingan Teknis TE,PKB maupun IB sebanyak 5 (lima) kali yaitu angkatan I sebanyak 9 (sembilan) orang pada bulan Pebruari 2011, angkatan II sebanyak 8 (delapan) orang pada bulan April 2011, angkatan III sebanyak 6 (enam) orang pada bulan Mei, dan angkatan IV sebanyak 15 (lima belas) orang pada bulan September.

Selain itu, BET Cipelang juga menerima kegiatan magang mahasiswa. Data bimbingan teknis yang telah dilakukan di BET Cipelang dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Bimbingan Teknis TE, PKB, maupun IB serta Magang Mahasiswa Tahun 2011

NO	NAMA BIMBINGAN TEKNIS / MAGANG	WAKTU PELAKSANAAN	JUMLAH PESERTA
1	Magang Mahasiswa Fapaet Unpad	27 Des 2010 - 10 Januari 2011	6 Orang
2	Magang Mahasiswa Fapet Unsoed	17 Januari - 7 Pebruari 2011	6 Orang
3	Magang Mahasiswa FKH IPB	7 - 11 Pebruari 2011	6 Orang
4	Angkatan I : Bimtek TE	28 Pebuari - 9 Maret 2011	8 Orang
	Bimtek IB	1 - 9 Maret 2011	1 Orang
5	Angkatan II : Pelatihan PKB	12 - 20 April 2011	8 Orang
6	Angkatan III : Bimtek PKB	23 - 30 Mei 2011	6 Orang
7	Angkatan IV : Bimtek IB	19 September - 3 Oktober 2011	15 Orang
8	Magang Mahasiswa PPDH Udayana	12 Desember 2011 - 14 Januari 2012	5 Orang
9	Magang Mahasiswa Fapet Djuanda	Des 2011	5 Orang

BAB VII

KESIMPULAN

1. Pagu dana yang tersedia dalam DIPA tahun 2011 Rp 10.500.000.000,- dengan realisasi keuangan s/d akhir Desember 2011 Rp 10.381.940.657,- dengan capaian kegiatan fisik sebanyak 517 embrio dari target 490 embrio atau 105.5%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp 118.059.343,- yang merupakan sisa mati. Realisasi PNPB Tahun Anggaran 2011 sebesar Rp. 283.996.623,- (173.16% dari target PNPB Rp. 164.000.800,-).
2. Populasi Ternak pada bulan Desember 2011 berjumlah 321 ekor, terdiri dari 136 ekor sapi donor, 89 ekor resipien, 22 ekor calon bibit betina, 10 ekor calon bibit jantan, 6 ekor sapihan jantan, 7 ekor sapihan betina, 25 ekor pedet jantan dan 26 ekor pedet betina. Penambahan ternak sapi menyebabkan bertambahnya populasi ternak. Pengafkiran dilakukan pada sapi yang terserang penyakit dan tidak produktif lagi untuk produksi embrio.
3. Total produksi embrio pada tahun 2011 sebanyak 1672 embrio layak transfer (kualitas ABC) yang terdiri dari 517 embrio bibit dasar (105% dari target 490 embrio) dan 1155 (144% dari target 800 embrio) embrio bibit sebar. Jumlah embrio bibit dasar diperoleh dari produksi in situ sebanyak 354 embrio yang terdiri dari (64 embrio FH, 45 embrio Simmental, 57 embrio Limousin, 162 embrio Brahman, 7 embrio Angus, 13 embrio PO dan 6 embri SO) dan ek situ sebanyak 163 embrio yang terdiri dari (36 embrio FH, 42 embrio Brahman, 2 embrio PO, 15 embrio Bali, 11 embrio Brangus, 37 embrio Simmental, 18 embrio SO dan 2 embrio Aceh).
4. a. Embrio yang telah didistribusikan sebanyak 932 embrio yang terdiri dari 361 embrio in vivo (73,67% dari target distribusi embrio in vivo sebanyak 490 embrio) dan 571 embrio in vitro. Sedangkan transfer embrio yang telah dilaksanakan sampai dengan akhir Desember 2011 adalah sebanyak 383 embrio (78.16% dari target TE sebanyak 490 embrio).
 - b. Pemantauan kebuntingan yang telah dilaporkan sampai dengan akhir Desember 2011 adalah sebanyak 127 ekor dengan hasil 34 ekor bunting sehingga CR = 26.77%.
 - c. Kelahiran anak hasil TE dari tahun 2008- 2011 (di BET dan luar BET) sebanyak 24 ekor terdiri atas 1 ekor Angus jantan, 5 ekor FH (3 ekor jantan, 2 ekor betina), 8 ekor Limousin (1 ekor jantan, 7 ekor betina) dan 10 Simmental (4 ekor jantan, 6 ekor betina).

- d. Selama Tahun 2011 telah diberikan 74 sertifikat ternak bibit yang terdiri dari 11 ekor sapi perah (5 ekor jantan dan 6 ekor betina) dan 63 ekor sapi potong (31 ekor jantan dan 32 ekor betina).
5. Terdapat 7 (tujuh) kegiatan pameran yang diikuti oleh Balai Embrio Ternak selama tahun 2011. Pameran ini memberi kesempatan bagi Balai untuk mempromosikan eksistensi kepada masyarakat peternakan tentang Transfer embrio di Indonesia, serta bertujuan untuk merangkul stakeholder turut berpartisipasi dalam meningkatkan peran embrio transfer bagi dunia peternakan.
7. Pelaksanaan pelatihan Produksi dan TE dengan biaya swadana dari peserta telah dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali yaitu angkatan I sebanyak 9 (sembilan) orang pada bulan Maret 2011, angkatan II sebanyak 8 (delapan) orang pada bulan April 2011, angkatan III sebanyak 6 (enam) orang pada bulan Mei 2011 dan angkatan IV sebanyak 15 (lima belas) orang pada bulan September 2011. Selain itu, BET Cipelang juga menerima kegiatan magang mahasiswa yang berasal dari Fakultas Kedokteran Hewan IPB, Fakultas Peternakan Universitas Soedirman, Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana dan Fakultas Peternakan Universitas Djuanda.